

Pūjā

for
Buddhist Culture Kids

Compiled by
Ashin Kusaladhamma

Published by



Yayasan Satipaṭṭhāna Indonesia
mindfulness in every way

Jakarta – 2015

Title
Pūjā
for
Buddhist Culture Kids

Compiled & Edited by
Ashin Kusaladhamma

Indonesian translation by
Tim Yasati

Cover design and layout
Tim Perancang Yasati

First Edition, Juni 2015

Layanan Pembaca

Indonesia Satipatthāna Meditation Center (ISMC) – Jakarta

Perumahan Citra Garden 1 Ext., Blok AA-1/1, Jakarta Barat – 11840, Indonesia

Tel: 0877 2020 9100 | Pin BB: 2BA6156A

Website: www.yasati.com | E-mail: yasati_mail@yahoo.com

Indonesia Satipatthāna Meditation Center (ISMC) Bacom

Dusun Barulimus, Kampung Bacom, Kelurahan Cikancana,
Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Puncak, Jawa Barat – Indonesia

Tel: 0877 2002 1755; 0877 2002 1577 | Pin BB: 2B0F75B5

Buku ini tidak diperjualbelikan dan dibagikan secara cuma-cuma.

Daftar Isi

Bagian Satu

Ārādhana Tisaraṇa & Sīla.....	1
<i>Permohonan Tiga Perlindungan & Latihan Moral</i>	1
Ārādhana Tisaraṇa & Navāṅga Sīla.....	3
<i>Permohonan Tiga Perlindungan & Sembilan Latihan Moral Uposatha</i>	3
Khamapāna	8
<i>Asking for Forgiveness</i>	8
<i>Permohonan Maaf</i>	8
Mettā Bhāvanā.....	8
<i>Radiating Lovingkindness</i>	8
<i>Pemancaran Cinta Kasih</i>	8
Pattidāna	10
<i>Sharing Merits</i>	10
<i>Pelimpahan Jasa Kebajikan</i>	10

Bagian Dua

Morning Chanting.....	11
<i>Senandung Pūjā Pagi</i>	11
Ratanattayapaṇāma	13
<i>Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia</i>	13
Buddhābhivādana	13
<i>Penghormatan kepada Buddha</i>	13
Mettā Sutta	13
<i>Khotbah tentang Cinta Kasih</i>	13

Khandha Sutta	17
<i>Khotbah tentang Khandha</i>	17
Mora Sutta	19
<i>Khotbah tentang Burung Merak</i>	19
Vaṭṭa Sutta	22
<i>Khotbah tentang Burung Puyuh</i>	22
Paccavekkhaṇa	24
<i>Perenungan Empat Kebutuhan Pokok</i>	24
Abhiṇṇha Paccavekkhaṇa	25
<i>Perenungan Kerap Kali</i>	25
Koṭṭhāsa Bhāvanā	27
<i>Perenungan Sifat Menjijikan dari 32 Bagian Tubuh</i>	27
Accaya Vivaraṇa	28
<i>Mengungkapkan Kesalahan</i>	28
Paṭipattiyā Ratanattayaṇāma	29
<i>Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia dengan praktik Dhamma</i>	29
Patthanā	29
<i>Harapan</i>	29
Pattidāna	30
<i>Pelimpahan Jasa Kebajikan</i>	30

Bagian Tiga

Evening Chanting	31
<i>Senandung Pūjā Sore</i>	31
Ratanattayaṇāma	33
<i>Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia</i>	33
Buddhābhivādana	33
<i>Penghormatan kepada Buddha</i>	33

Buddhānussati	33
<i>Perenungan Sifat Luhur Buddha</i>	33
Dhammānussati	35
<i>Perenungan Sifat Luhur Dhamma</i>	35
Samghānussati	36
<i>Perenungan Sifat Luhur Samgha</i>	36
Paritta Parikamma	38
<i>Senandung Perlindungan Awal</i>	38
Maṅgala Sutta	41
<i>Khotbah tentang Berkah Utama</i>	41
Ratana Sutta	46
<i>Khotbah tentang Permata Mulia</i>	46
Bojjhaṅga Sutta	54
<i>Khotbah tentang Faktor-faktor Pencerahan</i>	54
Dasa Dhamma Sutta	57
<i>Khotbah tentang Sepuluh Dhamma</i>	57
Paṭṭhāna Pāli — Paccayuddesa	60
<i>Dua Puluh Empat Hubungan yang Berkondisi</i>	60
Paccavekkhaṇa	64
<i>Perenungan Empat Kebutuhan Pokok</i>	64
Āsisa Patthanā	66
<i>Harapan & Tujuan</i>	66
Tilakkhaṇa	67
<i>Tiga Karakteristik</i>	67
Vūpasamānussati	68
<i>Perenungan Penghentian</i>	68
Paṭipattiyā Ratanattayapaṇāma	69
<i>Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia dengan praktik Dhamma</i>	69

Patthanā	69
Harapan	69
Pattidāna	70
Pelimpahan Jasa Kebajikan.....	70

Bagian Empat

Night Chanting	71
Senandung Pūjā Malam	71
Mettā Chanting.....	73
Senandung Cinta Kasih	73
Paṭipattiyā Pañca-guṇa Pūjā	81
Lima Jenis Penghormatan dengan praktik Dhamma.....	81
Patthanā	82
Harapan	82
Pattidāna	83
Pelimpahan Jasa Kebajikan.....	83

Bagian Satu

Ārādhana Tisaraṇa & Sīla
Permohonan Tiga Perlindungan & Latihan Moral

Ārādhanā Tisaraṇa & Navaṅga Uposatha Sīla
Permohonan Tiga Perlindungan &
Sembilan Latihan Moral Uposatha

Upāsaka-upāsikā:

Okāsa ahaṃ bhante,
saṃsāra-vaṭṭa-dukkhato mocanatāya
tisaraṇena saha navaṅga-samannāgataṃ uposatha-sīlaṃ¹⁾
dhammaṃ yacāmi,
anuggahaṃ katvā, sīlaṃ detha, me bhante.

Dutiyam’pi, okāsa, ahaṃ, bhante,
saṃsāra-vaṭṭa-dukkhato mocanatāya
tisaraṇena saha navaṅga-samannāgataṃ uposatha-sīlaṃ¹⁾
dhammaṃ yacāmi,
anuggahaṃ katvā, sīlaṃ detha, me bhante.

Tatīyam’pi, okāsa, ahaṃ, bhante,
saṃsāra-vaṭṭa-dukkhato mocanatāya
tisaraṇena saha navaṅga-samannāgataṃ uposatha-sīlaṃ¹⁾
dhammaṃ yacāmi,
anuggahaṃ katvā, sīlaṃ detha, me bhante.

= *Perkenankanlah bhante, saya memohon Latihan Moral Uposatha yang terdiri dari sembilan faktor²⁾ beserta Tiga Perlindungan. Semoga bhante berbelas-kasih dan berkenan memberikan Latihan Moral tersebut kepada saya agar saya terbebas dari penderitaan kelahiran kembali yang berulang-ulang.*

Untuk kedua kalinya, perkenankanlah bhante ...

Untuk ketiga kalinya, perkenankanlah bhante ...

Bhikkhu:

Yam'aham vadāmi tam vadetha.

= *Ikutilah kata yang saya ucapkan.*

Upāsaka-upāsikā:

Āma, bhante.

= *Ya, bhante.*

Bhikkhu:

Namo tassa Bhagavato Arahato Sammā-sambuddhassa. (3×)

= *Sembah sujud(ku) pada-Nya, Yang Terberkahi, Yang Maha Suci,
Yang Mandiri Tercerahkan dengan Sempurna.*

Upāsaka-upāsikā:

Namo tassa Bhagavato Arahato Sammā-sambuddhassa. (3×)

Bhikkhu:

Buddham saraṇam gacchāmi.

Dhammam saraṇam gacchāmi.

Samgham saraṇam gacchāmi.

Dutiyam'pi Buddham saraṇam gacchāmi.

Dutiyam'pi Dhammam saraṇam gacchāmi.

Dutiyam'pi Samgham saraṇam gacchāmi.

Tatiam'pi Buddham saraṇam gacchāmi.

Tatiam'pi Dhammam saraṇam gacchāmi.

Tatiam'pi Samgham saraṇam gacchāmi.

= *Aku menerima Buddha sebagai perlindunganku.
Aku menerima Dhamma sebagai perlindunganku.
Aku menerima Samgha sebagai perlindunganku.
Untuk kedua kalinya, ...
Untuk ketiga kalinya, ...*

Upāsaka-upāsikā:

(mengikuti baris per baris)

Bhikkhu:

Tisaraṇa-gamaṇaṃ paripuṇṇaṃ.

= *Pengambilan Tiga Perlindungan telah lengkap diberikan.*

Upāsaka-upāsikā:

Āma, bhante.

= *Ya, bhante.*

Bhikkhu:

1. Pāṇātipātā veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.*
2. Adinnādānā veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan.*
3. Abrahmacariyā³⁾ veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari perbuatan yang tidak suci⁴⁾ (i.e. segala aktivitas seksual).*
4. Musāvādā veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar.*
5. Surāmeraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.⁵⁾
= *Aku bertekad melatih diri menghindari segala macam minuman keras dan obat-obatan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.*
6. Vikāla-bhojanā veramaṇi-sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari makan makanan pada waktu yang tidak sesuai (yaitu setelah tengah hari).*

7. Nacca·gīta·vādita·visūka·dassana,
mālā·gandha·vilepana·dhāraṇa·maṇḍana·vibhūsanatṭhānā
veramaṇi·sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri menghindari menari, menyanyi, bermain musik, melihat (serta mendengarkan) hiburan dan tontonan yang tidak sesuai dengan Ajaran Buddha; memakai bunga-bunga, wangi-wangian, dan alat-alat kosmetika untuk menghias dan mempercantik diri.*
8. Uccā·sayana·mahā·sayanā veramaṇi·sikkhāpadaṃ samādiyāmi.⁶⁾
= *Aku bertekad melatih diri menghindari penggunaan tempat duduk dan tempat tidur yang tinggi dan mewah.*
9. Mettā·sahagatena cetasā sabba·pāṇa·bhūtesu pharivā
viharaṇaṃ samādiyāmi.
= *Aku bertekad melatih diri untuk tinggal dengan memancarkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup.*

Upāsaka-upāsikā:

(mengikuti baris per baris serta membaca artinya)

Bhikkhu:

Idaṃ me sīlaṃ magga·phalañāṇassa paccayo hotu.

- = *Semoga kebajikan dari pengamalan Latihan Moral ini menjadi kondisi pendukung saya bagi pencapaian Pengetahuan Jalan dan Buah serta Nibbāna.*

Upāsaka-upāsikā:

(mengikuti kata per kata)

Bhikkhu:

Tisaraṇena saha navāṅga·samannāgataṃ uposatha·sīlaṃ¹⁾
dhammaṃ sādhuṃ katvā appamādena sampādettha.

- = *Laksanakanlah dengan seksama Latihan Moral Uposatha yang terdiri dari sembilan faktor²⁾ beserta Tiga Perlindungan ini, dan berjuanglah dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.*

Upāsaka-upāsikā:

Āma, bhante.

Sādhu. Sādhu. Sādhu.

- = *Ya, bhante.*

Sangat baik. Sangat baik. Sangat baik.

Catatan:

Untuk permohonan Lima Latihan Moral:

- 1) ganti dengan — ‘pañcasīlaṃ’.
- 2) ganti dengan — ‘Lima Latihan Moral’.
- 3) ganti dengan — ‘Kāmesu micchācārā’.
- 4) ganti dengan — ‘perbuatan seksual yang tidak patut’.
- 5) pembacaan Latihan Moral berakhir pada kalimat — ‘5. Surāmeraya·majja·pamādaṭṭhānā ...’.

Untuk permohonan Delapan Latihan Moral Uposatha:

- 1) ganti dengan — ‘aṭṭhaṅga·samannāgataṃ uposatha·sīlaṃ’.
- 2) ganti dengan — ‘Latihan Moral Uposatha yang terdiri dari delapan faktor’
- 6) pembacaan Latihan Moral berakhir pada kalimat — ‘8. Uccāsayana·mahāsayanā ...’.

Permohonan Tiga Perlindungan & Latihan Moral selesai.

Khamapāna
Asking for Forgiveness
Permohonan Maaf

If I have done wrong to anyone by deed, speech, or thought, may I be forgiven so that I may live in peace and happiness.

= *Jika saya telah melakukan kesalahan pada siapa pun melalui pikiran, ucapan, maupun perbuatan, semoga saya dimaafkan agar saya dapat hidup damai dan bahagia.*

I also forgive anyone who may have done wrong to me by deed, speech, or thought in order that they may live in peace and happiness.

= *Saya juga memaafkan siapa pun yang telah berbuat salah pada saya melalui pikiran, ucapan, maupun perbuatan agar mereka dapat hidup damai dan bahagia.*

Mettā Bhāvanā
Radiating Lovingkindness
Pemancaran Cinta Kasih

Sabbe sattā sukhitā hontu, niddukkhā hontu, averā hontu, abyāpajjhā hontu, anīghā hontu, sukhī-attānaṃ pariharantu.

= *Semoga semua makhluk berbahagia, bebas dari penderitaan, bebas dari kebencian, bebas dari penderitaan mental, bebas dari penderitaan fisik. Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.*

May I be well, happy, and peaceful.

= *Semoga saya sehat, bahagia, damai, dan tenteram.*

As I wish to be well, happy, and peaceful,

= *Seperti halnya harapan saya untuk dapat menjadi sehat, bahagia, damai, dan tenteram,*

May all beings be well, happy, and peaceful.

= *Semoga semua makhluk sehat, bahagia, damai, dan tenteram.*

May I be free from animosity.

= *Semoga saya terbebas dari kebencian.*

As I wish to be free from animosity,

= *Seperti halnya harapan saya untuk dapat terbebas dari kebencian,*

May all beings be free from animosity.

= *Semoga semua makhluk terbebas dari kebencian.*

May I be free from mental and physical suffering.

= *Semoga saya terbebas dari penderitaan batin dan jasmani.*

As I wish to be free from mental and physical suffering,

= *Seperti halnya harapan saya untuk dapat terbebas dari penderitaan batin dan jasmani,*

May all beings be free from mental and physical suffering.

= *Semoga semua makhluk terbebas dari penderitaan batin dan jasmani.*

May I live in peace and happiness.

= *Semoga saya hidup damai dan bahagia.*

As I wish to live in peace and happiness,

= *Seperti halnya harapan saya untuk dapat hidup damai dan bahagia,*

May all beings live in peace and happiness.

= *Semoga semua makhluk hidup damai dan bahagia.*

Pattidāna
Sharing of Merits
Pelimpahan Jasa Kebajikan

We share with all beings the merit of generosity, morality, and meditation which we have practiced.

= *Kami berbagi dengan semua makhluk, atas jasa kebajikan dari kemurahan hati, praktik moralitas, dan meditasi yang telah kami lakukan.*

May all beings share this merit, and be happy and peaceful.

= *Semoga semua makhluk berbagi jasa kebajikan ini, dan semoga semua makhluk bahagia dan damai.*

Khamapāna, Mettā Bhāvanā & Pattidāna selesai.

Bagian Dua

Morning Chanting
Senandung Pūjā Pagi

Ratanattayapaṇāma
Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia

Buddham pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Buddha.*

Dhammam pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Dhamma.*

Samgham pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Samgha.*

Buddhābhivādana
Penghormatan kepada Buddha

Namo tassa Bhagavato Arahato Sammā-sambuddhassa. (3×)

= *Sembah sujud(ku) pada-Nya, Yang Terberkahi, Yang Maha Suci,
Yang Mandiri Tercerahkan dengan Sempurna.*

Mettā Sutta
Khotbah tentang Cinta Kasih

Yass'ānubhāvato yakkhā,

Neva dassenti bhīsanam,

Yamhi cevānuyuñjanto,

Rattindiva-matandito.

= *Dengan kekuatan Sutta ini, Yakkha tidak menunjukkan bayangan
yang menakutkan, dan orang yang berusaha sesuai dengan sutta ini
siang dan malam (dengan membaca dan berlatih),*

Sukhaṃ supati sutto ca,
Pāpaṃ kiñci na passati,
Evam'ādi-guṇupetaṃ,
Parittaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *Ia tidur dengan nyenyak, dan ketika dia tertidur, ia tidak bermimpi buruk. Oh, orang yang baik! Marilah kita membacakan Sutta perlindungan ini yang memiliki kualitas-kualitas ini dan juga lainnya.*

Karaṇīya-matthakusalena,
Yanta santaṃ padaṃ abhisamecca,
Sakko ujū ca suhujū ca,
Suvaco c'assa mudu anatimānī.

= *Ia yang berkeinginan berdiam menembus kondisi kedamaian (Nibbāna) dan tangkas dalam kebajikannya, harus mempraktikkan tiga jenis latihan. Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur, patuh, lembut dan tidak sombong.*

Santussako ca subharo ca,
Appakicco ca sallahukavutti,
Sant'indriyo ca nipako ca,
Appagabbho kulesva'nanugiddho.

= *Ia harus puas diri, mudah dirawat, tidak sibuk, sederhana hidupnya (memiliki sedikit harta), dan terkendali indranya; ia seharusnya bijaksana dan tidak lancang serta tidak tamak melekat kepada keluarganya (pengikutnya).*

Na ca khudda-mācare kiñci,
Yena viññū pare upavadeyyuṃ,
Sukhino va khemino hontu,
Sabbasattā bhavantu sukhittā.

= *Ia seharusnya tidak melakukan perbuatan salah walaupun kecil, yang dapat membuat dirinya dicela oleh orang-orang yang bijaksana. Semoga semua makhluk berbahagia dan aman. Semoga semua makhluk berbahagia.*

Ye keci pāṇabhūtatthi,
Tasā vā thāvarā va'navasesā,
Dīghā vā ye va mahantā,
Majjhimā rassakā aṇukathulā.

= *Makhluk hidup apa pun, lemah ataupun kuat, panjang atau besar atau sedang atau pendek, kecil atau gemuk (bundar).*

Diṭṭhā vā ye va adiṭṭhā,
Ye va dūre vasanti avidūre,
Bhūtā va sambhavesī va,
Sabbasattā bhavantu sukhittā.

= *Yang terlihat maupun tak terlihat, yang tinggal di tempat yang jauh maupun yang dekat, mereka yang telah dilahirkan atau yang belum dilahirkan - semoga semua makhluk tanpa terkecuali berbahagia.*

Na paro paramā nikubbettha,
Nātimaññetha katthaci na kañci,
Byārosanā paṭighasaññā,
Nāñña-maññassa dukkha-miccheyya.

= *Jangan menipu siapa pun atau menghina siapa saja di mana pun. Jangan mengharap orang lain celaka dengan hinaan atau keinginan jahat.*

Mātā yathā niyaṃ putta-
Māyusā ekaputta-manurakkhe,
Evam'pi sabba-bhūtesu,
Mānasā bhāvaye aparimāṇā.

= *Bagaikan seorang ibu yang mempertaruhkan jiwanya untuk melindungi anak tunggalnya, demikianlah ia mengembangkan pikiran tanpa batas kepada semua makhluk.*

Mettañ ca sabba·lokasmim,
Mānaṣaṃ bhāvaye aparimāṇaṃ,
Uddhaṃ adho ca tiriyañ ca,
Asambādhaṃ avera-masapattaṃ.

= *Biarlah pikiran kasih sayangnya memancar ke seluruh dunia - ke atas, bawah dan ke sekeliling; tanpa batas, bebas dari kebencian dan bebas dari rasa permusuhan.*

Tiṭṭhaṃ caraṃ nisinno va,
Sayāno yāvat'āssa vitamiddho,
Etaṃ satim adhiṭṭheyya,
Brahma-metaṃ vihāra-midha-māhu.

= *Selagi berdiri, berjalan, duduk maupun berbaring, selama masih terjaga ia harus selalu mengembangkan kesadaran dalam cinta kasih. Inilah kediaman mulia di sini (dalam Ajaran Buddha), kata mereka.*

Diṭṭhiñ ca anupaggaṃ,
Sīlavā dassanena sampanno,
Kāmesu vineyya gedhaṃ,
Na hi jātuggabbhaseyya puna reti.

= *Tidak memiliki pandangan salah, bermoral dan memiliki pandangan benar (Pengetahuan Jalan pertama), dan melenyapkan kemelekatan pada objek-objek kesenangan indra, ia pasti tak akan dilahirkan dalam rahim (ibu) lagi.*

Mettā·suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotabah tentang Cinta Kasih selesai.

Khandha Sutta **Khotbah tentang Khandha**

Sabbāsivisa jātīnaṃ,
Dibbamantāgadhaṃ viya,
Yaṃ nāseti viyaṃ ghorāṃ,
Sesaṅ cāpi parissayaṃ.

= *Seperti mantra dan obat surgawi yang mampu memusnahkan bisa mengerikan dari semua makhluk berbisa.*

Āṇākkhettamhi sabbattha,
Sabbadā sabba-pāṇīnaṃ,
Sabbaso pi nivāreti,
Parittaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *Dan sepenuhnya memusnahkan semua mara bahaya pada makhluk hidup di semua tempat di setiap saat yang dalam jangkauan kemampuan (Sutta pelindung ini). Oh, orang yang baik! Marilah kita memanjatkan Sutta pelindung ini.*

Virūpakkhehi me mettaṃ,
Mettaṃ Erāpathehi me,
Chabyāputtehi me mettaṃ,
Mettaṃ Kaṇhāgotamakehi ca.

= *Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para Virūpakkha. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para Erāpatha. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para Chabyāputta. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para Kaṇhāgotamaka.*

Apādakehi me mettaṃ,
Mettaṃ dvipādakehi me,
Catuppadehi me mettaṃ,
Mettaṃ bahuppadehi me.

= *Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para makhluk tanpa kaki. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para makhluk berkaki dua. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para makhluk berkaki empat. Semoga terbangun kasih sayang di antara diriku dan para makhluk berkaki banyak.*

Mā maṃ apādako hiṃsi,
Mā maṃ hiṃsi dvipādako,
Mā maṃ catuppado hiṃsi,
Mā maṃ hiṃsi bahuppado.

= *Semoga para makhluk tanpa kaki tidak menggangguku. Semoga para makhluk berkaki dua tidak menggangguku. Semoga para makhluk berkaki empat tidak menggangguku. Semoga para makhluk berkaki banyak tidak menggangguku.*

Sabbe sattā sabbe paṇā,
Sabbe bhūtā ca kevalā,
Sabbe bhadrāni passantu,
Mā kiñci pāpa-māgamā.

= *Semua makhluk, semua makhluk yang bernafas, dan semua makhluk yang sudah dilahirkan, semoga mereka semua tanpa kecuali mendapatkan apa yang baik. Semoga kemalangan (penderitaan) apa pun tidak menimpa makhluk yang mana pun.*

Appamāṇo Buddho,
Appamāṇo Dhammo,
Appamāṇo Saṃgho.
Pamāṇavantāni sarīsapāni,
Ahi vicchikā satapadī,
Uṇṇanābhī sarabū mūsikā.

= *Tak terbatas itulah Buddha, tak terbatas itulah Dhamma, tak terbatas itulah Saṅgha, (tetapi) terbatas itulah makhluk yang melata: ular, kalajengking, lipan, laba-laba, cecak, tikus.*

Katā me rakkhā, kataṃ me parittaṃ,

Paṭikkamantu bhūtāni,

So'haṃ namo Bhagavato,

Namo sattannaṃ Sammāsambuddhānaṃ.

= *Perlindungan telah kubangun, penjagaan telah kubangun. Biarlah semua makhluk mengundurkan diri. Aku bersujud kepada Buddha, aku bersujud kepada tujuh Yang Sepenuhnya Tercerahkan dengan Sempurna.*

Khandha-suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotbah tentang Khandha selesai.

Mora Sutta

Khotbah tentang Burung Merak

Pūrentaṃ bodhi-sambhāre,

Nibbattaṃ mora-yoniyāṃ;

Yena saṃvihitārakkhaṃ,

Mahāsattaṃ vanecarā.

Cirassaṃ vāyamantā pi,

Neva sakkhimsu gaṇhituṃ;

“Brahma-mantaṃ”ti akkhātāṃ,

Parittaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *Meskipun mereka berusaha lama sekali, para pemburu tak dapat menangkap Makhluk Agung (Bodhisatta), yang terlahir kembali sebagai seekor burung merak ketika memenuhi kesempurnaan yang*

diperlukan demi tercapainya tingkat Buddha, dan yang membuat perlindungan dengan Paritta ini. Oh, orang yang baik! Marilah kita memanjatkan Sutta pelindung ini yang digambarkan sebagai mantra surgawi.

Udetayaṃ cakkhumā ekarājā,
Harissavaṇṇo pathavippabhāso;
Taṃ taṃ namassāmi harissavaṇṇaṃ pathavippabhāsaṃ,
Tay'ājja guttā viharemu divasaṃ.

= *Matahari yang memberi penglihatan bagi para makhluk untuk melihat, yang merupakan raja tertinggi, yang berwarna keemasan serta bersinar di seluruh bumi, menyingsing. Saya bersujud pada matahari itu, yang berwarna keemasan dan menyingsing di seluruh bumi. Dengan perlindunganmu, kami akan hidup aman di sepanjang hari.*

Ye Brāhmaṇa vedagū sabba-dhamme,
Te me namo, te ca maṃ pālayantu;
Namatthu Buddhānaṃ, namatthu bodhiyā,
Namo vimuttānaṃ, namo vimuttiyā.
Imaṃ so parittaṃ katvā, moro carati esanā.

= *Saya bersujud pada para Buddha yang telah memahami semua Dhamma. Dan semoga mereka melindungi saya. Biarlah terjadi penghormatan kepada para Buddha, biarlah terjadi penghormatan kepada Pencerahan Sempurna, biarlah terjadi penghormatan kepada mereka yang telah bebas. Biarlah terjadi penghormatan pada lima jenis pembebasan. Burung merak itu membuat perlindungan ini dan selanjutnya pergi ke sana kemari mencari makanan.*

Apetayaṃ cakkhumā ekarājā,
Harissavaṇṇo pathavippabhāso;
Taṃ taṃ namassāmi harissavaṇṇaṃ pathavippabhāsaṃ,
Tay'ājja guttā viharemu rattim.

= *Matahari yang memberi penglihatan bagi para makhluk untuk melihat, yang merupakan raja tertinggi, yang berwarna keemasan serta bersinar di seluruh bumi, tenggelam. Saya bersujud pada matahari itu, yang berwarna keemasan dan menyingsing di seluruh bumi. Dengan perlindunganmu, kami akan hidup aman di sepanjang malam.*

Ye Brāhmaṇa vedagū sabba-dhamme,
Te me namo, te ca maṃ pālayantu;
Namatthu Buddhānaṃ, namatthu bodhiyā,
Namo vimuttānaṃ, namo vimuttiyā.
Imaṃ so parittaṃ katvā, moro vāsa-makappayi.

= *Saya bersujud kepada para Buddha yang telah memahami semua Dhamma. Dan semoga mereka melindungi saya. Biarlah terjadi penghormatan kepada para Buddha, biarlah terjadi penghormatan kepada Pencerahan Sempurna, biarlah terjadi penghormatan kepada mereka yang telah bebas. Biarlah terjadi penghormatan pada lima jenis pembebasan. Burung merak itu membuat perlindungan ini dan selanjutnya pergi tidur.*

Mora-suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotbah tentang Burung Merak selesai.

Vaṭṭa Sutta *Khotbah tentang Burung Puyuh*

Pūrentaṃ bodhi·sambhāre,
Nibbattaṃ vaṭṭa·jāṭiyaṃ;
Yassa tejena dāvaggi,
Mahā·sattaṃ vivajjayi.

= *Semoga dengan kekuatan Sutta pelindung ini, api hutan menghindari Makhluk Agung yang terlahir kembali sebagai seekor burung puyuh ketika memenuhi kesempurnaan pencapaian tingkat Buddha.*

Therassa Sāriputtassa,
Loka·nāthena bhāsitaṃ;
Kappaṭṭhāyimi mahā·tejaṃ,
Parittaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *Sutta pelindung ini disampaikan oleh Raja Dunia kepada Yang Ariya Sariputta. Ia bertahan selama sepanjang masa dunia dan ia memiliki kekuatan yang besar. Oh, orang yang baik! Marilah kita memanjatkan Sutta pelindung ini.*

Atthi loke sīlaguṇo,
Saccaṃ soceyy' anuddayā;
Tena saccena kāhāmi,
Sacca·kiriya·muttamaṃ.

= *Di dunia ini ada kualitas dari moralitas, kejujuran, kemurnian, cinta kasih dan kasih sayang. Dengan pernyataan Kebenaran itu, saya akan membuat pernyataan kebenaran yang luhur.*

Āvajjetvā Dhamma·balaṃ,
Saritvā pubbake jine;
Sacca·bala·mavassāya,
Sacca·kiriya·makās' ahaṃ.

= *Setelah merenungkan tentang kekuatan Dhamma dan setelah mengenang para Pemenang di masa lampau, saya membuat pernyataan kebenaran yang bersandar pada kekuatan kejujuran—*

Santi pakkhā apatanā,
Santi pādā avañcanā;
Mātā·pitā ca nikkhantā,
Jātaveda paṭikkama.

= *Saya mempunyai sayap, tetapi saya tak dapat terbang, saya mempunyai kaki, tetapi saya tak dapat berjalan. Ibu dan ayah saya telah meninggalkanku. Oh, api hutan! Pergilah (padam)!*

Saha sacce kate mayhaṃ,
Mahā·pajjalito sikhī;
Vajjesi soḷasa karīsāni,
Udakaṃ patvā yathā sikhī.
Saccena me samo natthi,
Esā me sacca·pāramī.

= *Segera setelah saya membuat pernyataan kebenaran ini, kobaran besar api menyingkir dariku sejauh enam belas karisa, seperti api tersiram air. Tiada apa pun yang sebanding dengan kejujuranku. Inilah kesempurnaan kejujuran.*

Vaṭṭa·suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotbah tentang Burung Puyuh selesai.

Paccavekkhaṇa **Perenungan Empat Kebutuhan Pokok**

1. Cīvara (Jubah)

Paṭisaṅkhā yoniso cīvaraṃ paṭisevāmi —

“yāva-d’eva sītassa paṭighātāya, uṇhassa paṭighātāya,
daṃsa-makasa-vāt’ātapa-sarīsapa-samphassānaṃ paṭighātāya,
yāva-d’eva hiri-kopinappaṭicchādan’atthaṃ.”

= *Merenungkan dengan bijaksana, saya mengenakan jubah — “hanya untuk mencegah rasa dingin, untuk mencegah rasa panas, mencegah sengatan dari lalat ternak, nyamuk, angin, panas matahari dan binatang melata; dan hanya dengan tujuan menutupi bagian kelamin yang menyebabkan rasa malu.”*

2. Piṇḍapāta (Dana Makanan)

Paṭisaṅkhā yoniso piṇḍapātaṃ paṭisevāmi —

“n’eva davāya na madāya na maṇḍanāya na vibhūsanāya,
yāva-d’eva imassa kāyassa ṭhitiyā yāpanāya
vihims’ūparatīyā brahmacariy’ānuggahāya.

‘Iti purāṇaṅca vedanaṃ paṭihaṅkhāmi,

navañca vedanaṃ na uppādessāmi,

yātrā ca me bhavissati anavajjatā ca phāsuvihāro ca.”

= *Merenungkan dengan bijaksana, saya memakan dana makanan — “bukan untuk kesenangan, bukan untuk kenikmatan, bukan untuk menggemukkan badan, bukan untuk mempercantik diri; tetapi hanya untuk ketahanan dan kelangsungan tubuh ini, untuk menghilangkan ketidak-nyamanan, dan untuk menyokong kehidupan suci, (berpikir), ‘Dengan demikian saya akan memusnahkan perasaan yang sebelumnya (karena lapar), dan tidak menimbulkan perasaan baru (karena makan berlebihan). Saya akan menjaga diri saya, bebas dari rasa bersalah, dan hidup dengan nyaman.’”*

3. Senāsana (Tempat Tinggal)

Paṭisaṅkhā yoniso senāsanam paṭisevāmi —

“yāva d’eva sītassa paṭighātāya, uṇhassa paṭighātāya,
daṃsa-makasa-vāt’ātapa-sarīsapa-samphassānam paṭighātāya,
yāva d’eva utu parissaya-vinodana paṭisallān’ārām’attham.”

= *Merenungkan dengan bijaksana, saya menggunakan tempat tinggal — “hanya untuk mencegah rasa dingin, untuk mencegah rasa panas, mencegah sengatan dari lalat ternak, nyamuk, angin, panas matahari dan binatang melata; serta hanya dengan tujuan menghilangkan bahaya-bahaya dari keadaan cuaca, dan untuk kegembiraan dari kesendirian.”*

4. Gilāna-Paccaya Bhesajja (Obat-Obatan untuk Penyembuhan)

Paṭisaṅkhā yoniso gilāna-paccaya-bhesajja-parikkhāram
paṭisevāmi —

“yāva d’eva uppannānam veyyābādhikānam
vedanānam paṭighātāya, abyāpajjha paramatāya”.

= *Merenungkan dengan bijaksana, saya menggunakan obat-obatan untuk menyembuhkan sakit — “hanya untuk mencegah rasa sakit yang telah ada dan untuk kebebasan menyeluruh dari penderitaan.”*

Abhiṅha Paccavekkhaṇa Perenungan Kerap Kali

Jarā dhammo’ mhi,

= *Aku akan mengalami usia tua,*

Jaram anatīto.

= *Usia tua tak dapat dihindari.*

Byā dhi dhammo’ mhi,

= *Aku akan menderitanya penyakit,*

Byādhiṃ anatīto.

= *Penyakit tak dapat dihindari.*

Maraṇa-dhammo'mhi,

= *Aku akan mengalami kematian,*

Maraṇaṃ anatīto.

= *Kematian tak dapat dihindari.*

Sabbehi me piyehi, manāpehi, nānābhāvo, vinābhāvo.

= *Aku akan bercerai dan terpisah dari semua yang aku cintai dan aku senang.*

Kammasako'mhi,

= *Aku adalah pemilik dari perbuatanku sendiri,*

Kamma-dāyādo,

= *pewaris dari perbuatanku sendiri,*

Kamma:yoni,

= *terlahir dari perbuatanku sendiri,*

Kamma:bandhu,

= *berkerabat dengan perbuatanku sendiri,*

Kamma:paṭisaraṇo.

= *perbuatan adalah pelindungku.*

Yaṃ kammaṃ karissāmi, kalyāṇaṃ vā pāpakaṃ vā,

= *Apa pun yang saya lakukan, baik ataupun buruk.*

Tassa dāyādo bhavissāmi,

= *itulah yang akan aku warisi.*

Evaṃ amhehi abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ.

= *Kita seharusnya kerap kali merenungkan hal ini.*

Koṭṭhāsa Bhāvanā
Perenungan Sifat Menjijikkan
dari Tiga Puluh Dua Bagian Tubuh

Atthi imasmirī kāye —

Kesā, lomā, nakhā, dantā, taco,
maṁsaṁ, nhāru, aṭṭhi, aṭṭhimiñjaṁ, vakkam,
hadayaṁ, yakanam, kilomakam, pihakam, papphāsam,
antaṁ, antaḡuṇam, udariyam, karīsam, matthaluṅgam,
pittam, semham, pubbo, lohitaṁ, sedo, medo,
assu, vasā, kheḷo, siṅghāṇikā, lasikā, muttam.

= *Dalam tubuh ini ada —*
rambut kepala, bulu tubuh, kuku, gigi, kulit,
daging, otot, tulang, sumsum, ginjal,
jantung, hati, membran, limpa, paru-paru,
usus, selaput di antara usus, makanan baru, tinja, otak,
empedu, dahak, nanah, darah, keringat, lemak,
air mata, minyak, air liur, ingus, minyak sendi, air kencing.

Muttam, lasikā, siṅghāṇikā, kheḷo, vasā, assu,
medo, sedo, lohitaṁ, pubbo, semham, pittam.
matthaluṅgam, karīsam, udariyam, antaḡuṇam, antam,
papphāsam, pihakam, kilomakam, yakanam, hadayaṁ,
vakkam, aṭṭhimiñjam, aṭṭhi, nhāru, maṁsam,
taco, dantā, nakhā, lomā, kesā.

= *Air kencing, minyak sendi, ingus, air liur, minyak, air mata*
lemak, keringat, darah, nanah, dahak, empedu,
otak, tinja, makanan baru, selaput di antara usus, usus,
paru-paru, limpa, membran, hati, jantung,
ginjal, sumsum, tulang, otot, daging,
kulit, gigi, kuku, bulu tubuh, rambut kepala.

Accaya Vivaraṇa **Mengungkapkan Kesalahan**

Kāyena vācā cittena, pamādena mayā kataṃ,
Accayaṃ khama me Bhante, bhūri-pañña Tathāgata.

= *Jika melalui perbuatan, ucapan atau pikiran saya telah ceroboh melakukan kesalahan, semoga Tathāgata, pemilik kebijaksanaan agung, memaafkanku.*

Kāyena vācā cittena, pamādena mayā kataṃ,
Accayaṃ khama me Dhamma, sandiṭṭhika akālika.

= *Jika melalui perbuatan, ucapan atau pikiran saya telah ceroboh melakukan kesalahan, semoga Dhamma, yang harus dipahami di kehidupan ini juga serta memberikan hasil tanpa penundaan, memaafkanku.*

Kāyena vācā cittena, pamādena mayā kataṃ,
Accayaṃ khama me Saṅgha, puññakkhetta anuttara.

= *Jika melalui perbuatan, ucapan atau pikiran saya telah ceroboh melakukan kesalahan, semoga Saṅgha, ladang menanam kebajikan yang tiada bandingnya, memaafkanku.*

Paṭipattiyā Ratanattayapaṇāma
Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia
dengan praktik Dhamma

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Buddhān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Buddha.

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Dhammān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Dhamma.

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Saṅghān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Saṅgha.

Patthanā
Harapan

Addhā imāya paṭipattiyā,

= Pastilah dengan praktik Dhamma ini,

Jāti jarā byādi maraṇamhā parimuccissāmi.

= Saya akan terbebas dari kelahiran, usia tua, penyakit, dan kematian.

Idaṃ me puññān,

= Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini,

Āsavakkhayā·vahaṃ hotu.

= membimbing ke penghancuran kekotoran-kekotoran batin.

Idaṃ me puññān,

= Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini,

Magga·phala·ñāṇassa paccayo hotu.

= menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Pengetahuan Jalan dan Buah.

Idaṃ me puññaṃ,

= *Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini,
Nibbānassa paccayo hotu.*

= *menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Nibbāna.*

Pattidāna

Pelimpahan Jasa Kebajikan

Imaṃ no puññabhāgaṃ sabbasattānaṃ bhājema. (3×)

= *Kami melimpahkan jasa kebajikan ini untuk semua makhluk.*

Sādhu... Sādhu... Sādhu...

= *Sangat baik. Sangat baik. Sangat baik.*

Senandung Pūjā Pagi selesai.

Bagian Tiga

Evening Chanting
Senandung Pūjā Sore

Ratanattayapaṇāma
Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia

Buddham pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Buddha.*

Dhammam pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Dhamma.*

Samgham pūjemi.

= *Aku bersujud kepada Samgha.*

Buddhābhivādana
Penghormatan kepada Buddha

Namo tassa Bhagavato Arahato Sammā-sambuddhassa. (3×)

= *Sembah sujud(ku) pada-Nya, Yang Terberkahi, Yang Maha Suci,
Yang Mandiri Tercerahkan dengan Sempurna.*

Buddhānussati
Perenungan Sifat Luhur Buddha

Iti'pi so Bhagavā —

= *Karena hal inilah Yang Terberkahi disebut —*

1. Arahām,

= *Berhak atas penghormatan dari semua makhluk,*

2. Sammā-sambuddho,

= *Tercerahkan sepenuhnya,*

3. Vijjā-caraṇa-saṃpanno,

= *Memiliki pengetahuan yang luar biasa dan tingkah laku yang luhur,*

4. Sugato,
= *Orang yang telah pergi dengan benar (pada jalan yang benar);
Berbicara yang benar – Beliau hanya mengatakan hal yang benar,
menyenangkan untuk didengar dan kata-kata yang bermanfaat,*
5. Lokavidū,
= *Pengenal segenap alam,*
6. Anuttaro purisa·damma·sārathi,
= *Pemimpin yang tak ada bandingnya dari para makhluk yang harus
dijinakkan,*
7. Satthā deva·manussānaṃ,
= *Guru para dewa dan manusia,*
8. Buddhho,
= *Yang Sadar,*
9. Bhagavā.
= *Yang Patut Dimuliakan.*

Buddhaṃ jīvita·pariyantaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

= *Sampai akhir hidup, saya menerima Buddha sebagai pelindungku.*

Ye ca Buddhā atītā ca, ye ca Buddhā anāgatā,

Paccuppanā ca ye Buddhā, ahaṃ vandāmi sabbadā.

= *Setiap hari saya menghormati para Buddha dari masa lalu, para
Buddha pada masa yang akan datang serta para Buddha masa kini.*

Natthi me saraṇaṃ aññaṃ, Buddhho me saraṇaṃ varaṃ,

Etena sacca·vajjena, hotu me jaya·maṅgalaṃ.

= *Tiada perlindungan lain bagiku, Buddha-lah pelindungku yang
tertinggi, dengan pernyataan kebenaran ini semoga terjadilah
kejayaan dan kesejahteraan bagiku.*

Uttamaṅgena vande'ham, padapaṃsu varuttamaṃ,
Buddhe yo khalito doso, Buddho khamatu taṃ mamaṃ.

= Saya (bersujud dan) menghormat dengan kepala(ku) di atas debu pada kaki Yang Maha Agung. (Jika) saya telah (melakukan) kekeliruan atau kesalahan apa pun kepada Buddha, semoga untuk itu Yang Tercerahkan mengampuniku.

Dhammānussati **Perenungan Sifat Luhur Dhamma**

1. Svākkhāto Bhagavatā Dhammo,
= Dhamma dari Yang Terberkahi telah sempurna dibabarkan - Indah di awal, di tengah dan di akhir.
 2. Sandiṭṭhiko,
= Untuk dicapai oleh diri sendiri di kehidupan ini juga.
 3. Akāliko,
= Memberikan hasil dengan segera - tanpa penundaan,
 4. Ehipassiko,
= Mengundang untuk dibuktikan - "Datanglah, inilah jalan yang telah Ku pahami dan Ku dapatkan, kalian juga dapat mempraktikkannya, sehingga kalian pun dapat memahami dan mendapatkannya."
 5. Opaneyyiko,
= Menuntun ke depan - yaitu seseorang harus mempraktikkan Dhamma sampai mampu mendapatkannya sendiri,
 6. Paccattaṃ veditabbo viññūhi.
= Untuk dialami sendiri oleh ia yang bijaksana.
- Dhammaṃ jīvita·pariyantaṃ saraṇaṃ gacchāmi.
= Sampai akhir hidup, saya menerima Dhamma sebagai pelindungku.

Ye ca Dhammā atītā ca, ye ca Dhammā anāgatā,
Paccuppannā ca ye Dhammā, ahaṃ vandāmi sabbadā.

= *Setiap hari saya menghormati Dhamma dari masa lalu, Dhamma pada masa yang akan datang serta Dhamma masa kini.*

Natthi me saraṇaṃ aññaṃ, Dhammo me saraṇaṃ varaṃ,
Etena sacca·vajjena, hotu me jaya·maṅgalaṃ.

= *Tiada perlindungan lain bagiku, Dhamma-lah pelindungku yang tertinggi, dengan pernyataan kebenaran ini semoga terjadilah kejayaan dan kesejahteraan bagiku.*

Uttamaṅgena vande'haṃ, Dhammañ ca tividhaṃ varaṃ,
Dhamme yo khalito doso, Dhammo khamatu taṃ mamaṃ.

= *Saya (bersujud dan) menghormat dengan kepala(ku) kepada Dhamma, yang berangkaian tiga dan tertinggi. (Jika) saya telah (melakukan) kekeliruan atau kesalahan apa pun kepada Dhamma, semoga untuk itu Dhamma mengampuniku.*

Samghānussati **Perenungan Sifat Luhur Samgha**

1. Suppaṭipanno Bhagavato sāvaka·samgho,
= *Samgha, siswa dari Yang Terberkahi, telah berlatih dengan baik (tiga rangkaian latihan berkenaan dengan moralitas, konsentrasi, dan kebijaksanaan),*
2. Ujuppaṭipanno Bhagavato sāvaka·samgho,
= *Samgha, siswa dari Yang Terberkahi, telah berlatih pada jalan lurus (karena menghindari dua ekstrim, atau karena telah berlatih baik melalui jasmani, ucapan maupun tindakan mental tanpa cela),*

3. *Ñāyappaṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,*
= *Samgha, siswa dari Yang Terberkahi, telah berlatih sesuai dengan jalan yang benar menuju ke Nibbāna,*
4. *Sāmīcippaṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,*
= *Samgha, siswa dari Yang Terberkahi, telah mempraktikkan jalan yang tepat untuk bebas dari penderitaan dan mencapai Nibbana.*

Yadidaṃ —

cattāri purisa-yugāni aṭṭha purisa-puggalā,
esa Bhagavato sāvaka-saṅgho,

= *Samgha, siswa dari Yang Terberkahi ini, terdiri dari empat pasang makhluk, (atau) delapan jenis makhluk suci adalah*

5. *Āhuneyyo,*
= *patut menerima persembahan yang dibawa dari jauh maupun dekat,*
6. *Pāhuneyyo,*
= *patut menerima keramah-tamahan (barang-barang yang diberikan kepada para tamu seperti kerabat dan teman yang tersayang yang datang dari semua penjuru),*
7. *Dakkhiṇeyyo,*
= *patut menerima persembahan dengan keyakinan akan memberikan hasil yang baik di masa depan,*
8. *Añjalikaraṇīyo*
= *patut menerima penghormatan dari manusia, dewa, dan Brahma,*
9. *Anuttaraṃ puññakkhettaṃ lokassa.*
= *merupakan lapangan untuk menanam jasa yang tidak dapat ditandingi di dunia.*

Samghaṃ jīvita-pariyantaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

= *Sampai akhir hidup, saya menerima Samgha sebagai pelindungku.*

Ye ca Saṃghā atītā ca, ye ca Saṃghā anāgatā,
Paccuppannā ca ye Saṃghā, ahaṃ vandāmi sabbadā.

= *Setiap hari saya menghormati Saṃgha dari masa lalu, Saṃgha pada masa yang akan datang serta Saṃgha masa kini.*

Natthi me saraṇaṃ aññaṃ, Saṃgho me saraṇaṃ varaṃ,
Etena sacca·vajjena, hotu me jaya·maṅgalaṃ.

= *Tiada perlindungan lain bagiku, Saṃgha-lah pelindungku yang tertinggi, dengan pernyataan kebenaran ini semoga terjadilah kejayaan dan kesejahteraan bagiku.*

Uttamaṅgena vande'haṃ, Saṃghaṃ ca tividhottamaṃ,
Saṃghe yo khalito doso, Saṃgho khamatu taṃ mamaṃ.

= *Saya (bersujud dan) menghormat dengan kepala(ku) kepada Saṃgha, yang berangkaian tiga dan tertinggi. (Jika) saya telah (melakukan) kekeliruan atau kesalahan apa pun kepada Saṃgha, semoga untuk itu Saṃgha mengampuniku.*

Paritta Parikamma ***Senandung Perlindungan Awal***

Samantā cakkavālesu,
Atr'āgacchantu devatā,
Saddhammaṃ Munirājassa,
Suṇantu sagga mokkhadaṃ.

= *Marilah para dewa dari berbagai penjuru semesta berkumpul di sini dan mendengarkan Dhamma sempurna dari Raja para Bijaksanawan, yang memberikan kebahagiaan surgawi serta pembebasan dari penderitaan.*

Dhammassavana kālo ayaṃ bhaddantā. (3×)

= *Oh, para Yang Mulia! Inilah saatnya untuk mendengarkan Dhamma (Ajaran Buddha).*

Namo tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa. (3×)

= *Sembah sujud(ku) pada-Nya, Yang Terberkahi, Yang Maha Suci, Yang Mandiri Tercerahkan dengan Sempurna.*

Ye santā santa-cittā,

tisaraṇa-saraṇā, ettha lokantare vā,

Bhummā-bhummā ca devā,

Guṇa-gaṇa-gahaṇa-byāvaṭā sabbakālaṃ,

Ete āyantu devā, vara-kanaka-maye,

Merurāje vasanto, santo santosa hetuṃ,

Muni-vara-vacaṇaṃ, sotumaggaṃ samaggā.

= *Para dewa yang berdiam di bumi, dan yang berdiam di angkasa, di alam ini serta di alam lain, yang baik hati dan yang batinnya damai, yang memiliki Tiga Perlindungan (Buddha, Dhamma, Saṅgha) sebagai pelindung, serta yang selalu berusaha untuk mendapatkan banyak kualitas, Raja para dewa yang berdiam di puncak Gunung Meru yang terbuat dari emas, serta sosok yang lembut. Marilah semua dewa ini berkumpul bersama di sini untuk mendengarkan kata-kata Bijaksanawan Sempurna, yang terbaik dan merupakan sumber kebahagiaan.*

Sabbesu cakkavāḷesu,

Yakkhā devā ca brahmaṇo,

Yaṃ amhehi kataṃ puññaṃ,

Sabba-sampatti-sādhakaṃ.

= *Marilah semua Yakkha (gergasi), para dewa dan Brahma di seluruh semesta bergembira dengan kebaikan yang kami lakukan yang membawa kemakmuran.*

Sabbe taṃ anumoditvā,
Samaggā Sāsane ratā,
Pamāda rahitā hontu,
Ārakkhāsu visesato.

= *Terutama biarlah mereka serentak dan setia kepada Sāsana (Ajaran Buddha), dan tidak lengah dalam melindungi dunia.*

Sāsanassa ca lokassa,
Vuḍḍhī bhavatu sabbadā,
Sāsanam pi ca lokañ ca,
Devā rakkhantu sabbadā.

= *Di setiap saat semoga Sāsana dan dunia selalu berkembang. Semoga para dewa selalu melindungi Sāsana dan dunia.*

Saddhiṃ hontu sukhī sabbe,
Parivārehi attano,
Anīghā sumanā hontu,
Saha sabbehi ñātibhi.

= *Semoga semua makhluk bersama kerabatnya hidup nyaman, bebas dari penderitaan dan berbahagia.*

Rājato vā corato vā,
manussato vā amanussato vā,
aggito vā udakato vā,
pisācato vā khāṇukato vā,
kaṇṭakato vā nakkhattato vā,
janapada-rogato vā asaddhammato vā,
asandiṭṭhito vā asappurisato vā,
caṇḍa-hatthi-assa-miga-goṇa-kukkura-
ahi-vicchika-maṇisappa-dīpi-
accha-taraccha-sūkara-mahimsa-
yakkha-rakkhasādīhi,

nānābhayato vā, nānārogato vā,
nānā-upaddavato vā, āraḅkhaṁ gaṅhantu.

- = *Semoga para dewa tanggap melindungi para makhluk dari bahaya pemerintahan yang buruk, pencuri, Manusia, bukan manusia, Api, air, Hantu, tunggul kayu, Duri, perbintangan, Wabah, ajaran palsu, Pandangan salah, para orang jahat, Dari gajah, kuda, rusa, sapi jantan, anjing liar, Ular, kalajengking, ular air, macan tutul, Beruang, dubuk, babi, banteng, Yakkha (gergasi), Rakkhasa (iblis), Dan dari berbagai bahaya dan penyakit serta malapetaka.*

Maṅgala Sutta **Khotbah tentang Berkah Utama**

Yam maṅgalaṁ dvādasahi,
Cintayimsu sadevakā,
Sothhānaṁ nādhigacchanti,
Aṅṅhattimsaṅ ca maṅgalaṁ.

- = *Manusia bersama dengan dewa, selama dua belas tahun mencoba mencari tahu tentang berkah utama. Tapi mereka tidak dapat menemukan berkah utama yang berjumlah tiga puluh delapan, yang menjadi sebab kebahagiaan.*

Desitaṃ devadevena,
Sabba·pāpa·vināsaṃ,
Sabba·loka·hitatthāya,
Maṅgalaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *Oh, orang yang baik! Marilah kita membaca berkah-berkah utama tersebut yang telah diajarkan oleh Dewa dari para Dewa (Buddha) demi manfaat semua makhluk dan yang menghancurkan segala kejahatan.*

Evaṃ me sutarā —
Ekaṃ samayaṃ Bhagavā
Sāvattḥiyaṃ viharati Jetavane
Anāthapiṇḍikkassa ārāme.
Atha kho aññatarā devatā
abhikkantāya rattiya
abhikkantavaṇṇā kevalakappaṃ
Jetavanaṃ obhāsetvā,
yena Bhagavā tenupasaṅkami;
upasaṅkamtivā bhagavantaṃ abhivādetvā
eka-mantaṃ aṭṭhasi.
Eka-mantaṃ tḥitā kho
sā devatā Bhagavantaṃ gāthāya ajjhabhāsi —

= *Inilah yang telah saya dengar —
Pada suatu waktu Yang Terberkahi berdiam di wihara milik Anāthapiṇḍika di hutan Jeta dekat kota Sāvattḥi. Kemudian pada waktu hari menjelang pagi sesosok dewa dengan cahayanya yang cemerlang, setelah menerangi seluruh hutan Jeta, menghampiri Yang Terberkahi. Setelah mendekat, sang dewa dengan hormat bersujud kepada Yang Terberkahi, dan kemudian berdiri di tempat yang sesuai. Sambil berdiri, dewa tersebut berkata kepada Yang Terberkahi dalam syair ini —*

“Bahū devā manussā ca,
Maṅgalāni acintayurū,
Ākaṅkhamānā sothānaṃ,
Brūhi maṅgala-muttamaṃ.”

= *“Banyak dewa dan manusia, menginginkan yang baik, telah memikirkan apakah berkah utama itu. Terangkanlah apa berkah utama itu.”*

“Asevanā ca bālānaṃ,
Paṇḍitānaṃ ca sevanā,
Pūjā ca pūjaneyyānaṃ,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *“Tidak bergaul dengan orang yang tidak bijaksana, bergaul dengan mereka yang bijaksana dan menghormati mereka yang patut dihormati. Inilah berkah utama.*

Patirūpa·desa·vāso ca,
Pubbe ca kata·puññatā,
Atta·sammā·paṇidhi ca,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Hidup di tempat yang sesuai, telah melakukan perbuatan yang baik pada masa lampau dan menuntun diri ke jalan yang benar. Inilah berkah utama.*

Bāhu·saccaṃ ca sippaṃ ca,
Vinayo ca susikkhito,
Subhasitā ca yā vācā,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Memiliki banyak pengetahuan, trampil dalam bidang seni, sangat terlatih dalam tata susila dan berbicara yang benar. Inilah berkah utama.*

Mātāpitu upaṭṭhānaṃ,
Putta-dārassa saṅgaho,
Anākulā ca kammantā,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Merawat ayah dan ibu, menyokong anak dan istri serta bekerja bebas dari kesalahan (melakukan pekerjaan yang tak tercela pada waktu dan kondisi yang tepat). Inilah berkah utama.*

Dānañ ca dhammacariyā ca,
Ñātakānañ ca saṅgaho,
Anavajjāni kammāni,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Berdana, mempraktikkan ajaran dengan layak, menyokong sanak saudara dan perbuatan yang tidak bersalah. Inilah berkah utama.*

Āratī viratī pāpā,
Majja-pānā ca saṃyamo,
Appamādo ca dhammesu,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Menghindari kejahatan melalui pikiran, menghindari kejahatan melalui tubuh dan ucapan, menghindari minuman keras dan tangkas dalam melakukan perbuatan yang bermanfaat. Inilah berkah utama.*

Gāravo ca nivāto ca,
Santuṭṭhi ca kataññutā,
Kālena dhammassavanaṃ,
Etaṃ maṅgala-muttamaṃ.

= *Tahu menghormati, sederhana, merasa puas, berterima-kasih, dan mendengarkan Dhamma pada saat yang tepat. Inilah berkah utama.*

Khantī ca sovacassatā,
Samaṇānañ ca dassanaṃ,

Kālena dhamma·sākacchā,
Etañ maṅgala-muttamañ.

= *Sabar, patuh, menemui mereka yang telah mengatasi kekotoran batin dan mendiskusikan Dhamma pada kesempatan yang sesuai. Inilah berkah utama.*

Tapo ca brahmacariyañ ca,
Ariya·saccāna dassanañ,
Nibbāna·saccikiriyā ca,
Etañ maṅgala-muttamañ.

= *Latihan yang dapat mengikis sifat-sifat jahat, kehidupan yang mulia, melihat Kebenaran Mulia dan memahami Nibbāna. Inilah berkah utama.*

Phuṭṭhassa loka·dhammehi,
Cittañ yassa na kampaṭi,
Asokañ virajañ khemañ,
Etañ maṅgala-muttamañ.

= *Batin dari seorang (Arahā) yang ketika menghadapi kondisi duniawi tidak bergetar, tanpa dukacita, tanpa noda dan kokoh. Inilah berkah utama.*

Etādisāni katvāna,
Sabbattha·maparājītā,
Sabbattha sotthiṃ gacchanti,
Taṃ tesarñ maṅgala-muttamañ.

= *Setelah memenuhi hal-hal tersebut, semua makhluk tidak terkalahkan di mana pun dan memperoleh kebahagiaan di mana pun juga. Inilah berkah utama bagi mereka.”*

Maṅgala-suttañ niṭṭhitam.

Khotbah tentang Berkah Utama selesai.

Ratana Sutta **Khotbah tentang Permata Mulia**

Paṇidhānato paṭṭhāya Tathāgatassa dasa pāramiyo,
dasa upapāramiyo, dasa paramattha pāramiyo'ti
samattimsa pāramiyo, pañca mahā·pariccāge,
lokattha·cariyaṃ ñātattha·cariyaṃ,
Buddhattha·cariyaṃ'ti tisso cariyāyo,
pacchima·bhava gabbha·vokkantiṃ,
jātiṃ, abhinikkhamanaṃ, padhāna·cariyaṃ,
Bodhi·pallaṅke Māra·vijayaṃ,
Sabbañña·cariyaṃ'ti tisso cariyāyo,
Dhammacakkappavattanaṃ,
nava lokuttaradhamme'ti
sabbe·p'ime Buddhaguṇe āvajjetvā,
Vesāliya tīsu pākāraṇāsu,
tiyāmarattiṃ Parittaṃ karonto,
Āyasmā Ānandatthero viya,
kāruṇṇa·cittaṃ upaṭṭhapetvā,

= *Memiliki batin diliputi kasih sayang seperti Bhante Ānanda, yang membacakan senandung perlindungan sepanjang tiga waktu jaga di malam hari, berjalan sepanjang lorong di antara tiga dinding yang mengelilingi kota Vesali, merenungkan semua sifat mulia Buddha: sejak saat calon-Buddha membuat tekad untuk menjadi Buddha, praktik tiga puluh kesempurnaan (pāramī) Beliau yang terdiri dari sepuluh kesempurnaan biasa, sepuluh kesempurnaan menengah (upapāramī) serta sepuluh kesempurnaan tertinggi (paramattha-pāramī), lima pemberian agung, tiga cara praktik agung yang terdiri dari praktik demi kesejahteraan dunia, demi kesejahteraan sanak saudara, serta demi manfaat dari ke-Buddha-an, dan dalam kehidupannya yang terakhir, terbentuk dalam rahim ibu-Nya, kelahiran-Nya, pelepasan keduniawian, praktik penyiksaan diri,*

kemenangan atas Māra ketika Beliau duduk di atas tahta di bawah pohon Bodhi, memperoleh Kemaha-tahuan, memutar Roda Dhamma (membabarkan Ceramah Pertama), dan sembilan Dhamma Adiduniawi,

Koṭṭisata·sahassesu,
Cakkavāḷesu devatā,
Yassāṇaṃ paṭiggaṇhanti,
Yañ ca Vesāliyā pure.

= *Keanggunan kekuatan Paritta ini yang kewibawaannya diterima oleh para dewa di ribuan miliar semesta dan -*

Rogāmanussa dubbhikkha,
Sambhūtaṃ tividhaṃ bhayaṃ,
Khippa-mantaradhāpesi,
Parittaṃ taṃ bhaṇāma he.

= *yang cepat menjadi penyebab hilangnya tiga jenis bencana yang meledak karena wabah penyakit, bukan manusia dan kelaparan di kota Vesālī. Oh, orang yang baik! Marilah memanjatkan Sutta pelindung ini.*

Yānīdha bhūtāni samāgatāni,
Bhummāni vā yāni va antalikkhe,
Sabbe'va bhūtā sumanā bhavantu,
Atha pi sakkacca suṇantu bhāsitaṃ.

= *Makhluk hidup apa pun yang berkumpul di sini, apakah berada di bumi atau di angkasa, semoga semua makhluk ini berbahagia; selanjutnya biarlah mereka mendengarkan dengan penuh perhatian kata-kata-Ku ini.*

Tasmā hi bhūtā nisāmetha sabbe,
Mettaṃ karoṭha mānusiya pajāya,

Divā ca ratto ca haranti ye balim,
Tasmā hi ne rakkhatha appamattā.

= *Oleh karena itu, oh para dewa, marilah semuanya mendengarkan! Milikilah cinta kasih untuk semua manusia. Siang dan malam mereka membawa persembahan untukmu. Oleh karena itu lindungilah mereka dengan tekun.*

Yam kiñci vittaṃ idha vā huram vā,
Saggesu vā yam ratanaṃ paṇītaṃ,
Na no samaṃ atthi Tathāgatena;
Idam'pi Buddhē ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Harta benda apa pun di sini atau pun di dunia setelah ini, atau permata berharga apa pun yang ada di alam para dewa, tak ada satu pun yang setara dengan Yang Sempurna. Pada Buddha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Khayaṃ virāgaṃ amataṃ paṇītaṃ,
Yadajjhagā Sakyamunī samāhito,
Na tena Dhammena sam'atthi kiñci;
Idam'pi Dhamme ratanaṃ paṇītaṃ.
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Bijaksanawan yang tenang dari suku Sakyā memahami Dhamma (Nibbāna) yang merupakan penghentian dari semua kekotoran batin, yang bebas dari nafsu serta yang bebas dari kematian dan tertinggi. Tiada apa pun juga yang setara dengan Dhamma ini. Juga dalam Dhamma-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Yam Buddha-seṭṭho parivaṇṇayī sucim,
Samādhi-mānantarikañña-māhu,

Samādhinā tena samo na vijjati;
Idam'pi Dhamme ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Buddha yang tertinggi memuji konsentrasi murni (yang menyertai kesadaran Jalan) dan para Buddha menjelaskannya sebagai memberikan hasil langsung. Tiada apa pun juga yang setara dengan konsentrasi itu. Juga dalam Dhamma-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Ye puggalā aṭṭha sataṃ pasatthā,
Cattāri etāni yugāni honti,
Te dakkhiṇeyyā Sugatassa sāvakā,
Etesu dinnāni mahapphalāni;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Delapan pribadi yang dipuja oleh mereka yang saleh terbentuk menjadi empat pasang; mereka adalah para murid Buddha dan patut menerima persembahan; pemberian untuk mereka menghasilkan buah yang berlimpah. Juga dalam Saṃgha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Ye suppayuttā manasā daḷhena,
Nikkāmino Gotama-sāsanamhi,
Te pattipattā amataṃ vigayha,
Laddhā mudhā nibbutim bhuñjamānā;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Dengan kesetiaan, mencurahkan tenaga dengan sepenuhnya dalam Ajaran Gotama, mereka bebas dari nafsu; mereka telah mencapai apa yang seharusnya dicapai. Masuk ke dalam Tanpa Kematian, mereka menikmati kedamaian yang dimenangkan tanpa biaya. Juga dalam*

Samgha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.

Yath'indakhīlo pathavissito siyā,
Catubbhi vātehi asampakampiyo,
Tathūpamaṃ sappurisaṃ vadāmi,
Yo Ariya·saccāni avecca passati;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Tepat seperti tonggak kokoh yang terpancang di bumi tak dapat digoyang oleh empat angin (angin dari empat penjuru), demikian pula, Ku-nyatakan, seorang yang berbudi yang sepenuhnya memahami Kebenaran Mulia. Juga dalam Samgha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Ye Ariya·saccāni vibhāvayanti,
Gambhīra·paññaena sudesitāni,
Kiñcāpi te honti bhusaṃ pamattā,
Na te bhavaṃ aṭṭhama-mādiyanti;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Bagaimana pun cerobohnya mereka, mereka yang memahami Kebenaran Mulia yang telah diajarkan dengan baik oleh Beliau dengan kebijaksanaan yang mendalam, tak akan terjadi kelahiran kembali yang kedelapan. Juga dalam Samgha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Sahāvassa dassanasampadāya,
Tayassu dhammā jahitā bhavanti,
Sakkāyadiṭṭhī vicikicchitaṃ ca,
Sīlabbataṃ vāpi yadatthi kiñci.

- = Dengan pencapaian Jalan Pertama, tiga keadaan yaitu: pandangan sesat tentang diri, keragu-raguan dan kepercayaan pada kebiasaan dan praktik yang salah (sebagai jalan untuk pemurnian), telah ditinggalkannya. Ia juga meninggalkan beberapa kekotoran batin yang lain.

Catūh'apāyehi ca vippamutto,
Chaccābhiṭṭhānāni abhabba kātum;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

- = Ia mutlak bebas dari (kelahiran di) empat alam yang menyedihkan dan tidak mungkin melakukan enam perbuatan buruk yang berat. Juga dalam Saṃgaha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.

Kiñcāpi so kamma karoti pāpakam,
Kāyena vācā uda cetasā vā,
Abhabba so tassa paṭicchadāya,
Abhabbatā diṭṭhapadassa vuttā,
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

- = Meskipun ia bisa melakukan perbuatan buruk, apakah melalui tubuh, ucapan atau pikiran, ia tidak mungkin menyembunyikannya. Buddha sudah menyatakan fakta ini bahwa orang seperti itu yang telah melihat Nibbāna dengan kesadaran Jalan tidaklah mampu menyembunyikan kesalahannya. Juga dalam Saṃgaha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.

Vanappagumbe yatha phussitagge,
Gimhāna māse paṭhamasmim gimhe,
Tathūpamaṃ Dhamma·varam adesai,

Nibbāna·gāmiṃ paramaṃ hitāya;
Idam'pi Buddhhe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Indah bagaikan belukar hutan kecil dengan pucuk pohon yang bermekaran di bulan pertama musim semi itulah ajaran luhur yang membimbing ke Nibbāna. Dhamma seperti itulah yang diajarkan Buddha demi manfaat tertinggi para makhluk hidup. Juga dalam Buddha-lah ada permata berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.*

Varo varaññū varado varāharo,
Anuttaro dhamma·varam adesayi;
Idam'pi Buddhhe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Yang Sempurna Tak Tertandingi (yaitu Buddha), pengetahu dari apa yang sempurna, pemberi dari apa yang sempurna, pembawa dari apa yang sempurna, telah mengajarkan ajaran yang sempurna. Juga dalam Buddha-lah ada permata berharga ini. Semoga dengan ungkapan kebenaran ini, terjadilah kebahagiaan.*

Khīṇaṃ purāṇaṃ nava natthi sambhavaṃ,
Viratta·citt'āyatike bhavasmim,
Te khīṇabijā avirūḷhi·chandā,
Nibbanti dhīrā yathā'yaṃ paḍīpo;
Idam'pi Saṃghe ratanaṃ paṇītaṃ,
Etena saccena suvatthi hotu.

= *Kamma lampau mereka telah habis; tidak muncul kamma yang baru lagi; batin mereka tidak melekat pada kelahiran yang akan datang; mereka telah memadamkan benih kelahiran kembali; nafsu kelahiran kembali mereka tidak tumbuh lagi. Mereka yang bijaksana ini padam bagaikan padamnya lentera ini. Juga dalam Saṃgha-lah ada permata*

berharga ini. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga terjadilah kebahagiaan.

Yānīdha bhūtāni samāgatāni,
Bhummāni vā yāni va antalikkhe,
Tathāgataṃ deva-manussa-pūjitaṃ,
Buddhaṃ namassāma suvatthi hotu.

= *Makhluk hidup apa pun yang berkumpul di sini, apakah berada di bumi atau pun di angkasa, kita semua bersujud kepada Buddha yang sempurna yang dihormati oleh para dewa dan manusia. Semoga terjadilah kebahagiaan.*

Yānīdha bhūtāni samāgatāni,
Bhummāni vā yāni va antalikkhe,
Tathāgataṃ deva-manussa-pūjitaṃ,
Dhammaṃ namassāma suvatthi hotu.

= *Makhluk hidup apa pun yang berkumpul di sini, apakah berada di bumi atau pun di angkasa, kita semua bersujud kepada Dhamma yang sempurna yang dihormati oleh para dewa dan manusia. Semoga terjadilah kebahagiaan.*

Yānīdha bhūtāni samāgatāni,
Bhummāni vā yāni va antalikkhe,
Tathāgataṃ deva-manussa-pūjitaṃ,
Saṅghaṃ namassāma suvatthi hotu.

= *Makhluk hidup apa pun yang berkumpul di sini, apakah berada di bumi atau pun di angkasa, kita semua bersujud kepada Saṅgha yang sempurna yang dihormati oleh para dewa dan manusia. Semoga terjadilah kebahagiaan.*

Ratana-suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotbah tentang Permata Mulia selesai.

Bojjhaṅga Sutta ***Khotbah tentang Faktor-faktor Pencerahan***

Saṃsāre saṃsarantānaṃ,
Sabba·dukkha·vināsane,
Satta dhamme ca Bojjhaṅge,
Mārasenā·pamaddane,

= *Setelah mengetahui melalui pengalaman sendiri tujuh macam Dhamma yang disebut Faktor Pencerahan yang memusnahkan segala penderitaan makhluk hidup yang mengembara dalam saṃsāra (lingkaran kelahiran kembali) dan yang mengalahkan pasukan Māra, si Jahat,*

Bujjhivā ye cime sattā,
Ti·bhavā muttakuttamā,
Ajāti·majarā'byādhiṃ,
Amataṃ nibbayaṃ gatā.

= *Orang-orang sempurna ini dibebaskan dari tiga jenis keberadaan. Mereka telah mencapai (secara harfiah: pergi ke) Nibbāna yang tidak ada kelahiran kembali, usia tua, penyakit, kematian dan bahaya.*

Evam'ādiguṇūpetam,
Aneka-guṇa-saṅgahaṃ,
Osadhañ ca imam̐ mantam̐,
Bojjhaṅgañ ca bhaṇāma he.

= *Oh, orang baik! Marilah memanjatkan Bojjhaṅga Sutta ini yang diberkahi dengan sifat-sifat tersebut di atas, yang memberi tidak sedikit manfaat dan yang seperti obat dan mantra.*

Bojjhaṅgo sati·saṅkhāto,
Dhammānaṃ vicayo tathā,
Vīriyaṃ pīti passaddhi,
Bojjhaṅgā ca tathāpare,

Samādh'upekkhā bojjaṅgā,
Sattete sabba·dassinā,
Muninā samma·dakkhātā,
Bhāvitā bahulīkatā.

Samvattanti abhiññāya,
Nibbānāya ca bodhiyā,
Etena sacca·vajjena,
Sotthi te hotu sabbadā.

= *Tujuh Faktor Pencerahan ini yaitu: perhatian penuh, penyelidikan terhadap Dhamma, usaha (atau energi), kegairahan, ketenangan, konsentrasi dan keseimbangan batin, yang telah dijelaskan dengan sempurna oleh Bijaksanaan Yang Maha Tahu, mendorong, ketika dipraktikkan berulang-ulang kali, penembusan Kebenaran, berhentinya penderitaan dan pengetahuan Jalan. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga selalu ada kebahagiaan untukmu.*

Ekasmim samaye Nātho,
Moggallānañ ca Kassapañ,
Gilāne dukkhite disvā,
Bojjaṅge satta desayi.

= *Satu ketika saat Bhagavā melihat Bhante Moggallana dan Bhante Kassapa sakit dan menderitanya, Beliau mengajarkan tujuh Faktor Pencerahan.*

Te ca tañ abhinanditvā,
Rogā muccim̐su tañkhaṇe.
Etena saccavajjena,
Sotthi te hotu sabbadā.

= *Mereka, setelah bergembira atas ceramah itu, segera bebas dari penyakitnya. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga selalu ada kebahagiaan untukmu.*

Ekadā Dhammarājā'pi,
Gelaññen'ābhipīlito,
Cundattherena taṃ yeva,
Bhaṇāpetvāna sādaraṃ.

Sammoditvāna ābādhā,
Tamhā vuṭṭhāsi ṭhānaso.
Etena saccavajjena,
Sotthi te hotu sabbadā.

= *Satu ketika saat Raja Dhamma terserang penyakit, Beliau meminta Bhante Cunda memanjatkan ceramah ini dengan rasa hormat, dan setelah bersukacita atas ceramah ini segera sembuh dari penyakit-Nya. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga selalu ada kebahagiaan untukmu.*

Pahīnā te ca ābādhā,
Tiṇṇannam'pi mahesinaṃ.
Magga-hatā kilesā'va,
Patt'ānuppatti-dhammataṃ.
Etena saccavajjena,
Sotthi te hotu sabbadā.

= *Penyakit dari tiga Bijaksanawan Agung yang telah dicabut sampai pada tingkatan tidak pernah muncul lagi seperti kekotoran-kekotoran batin yang dicabut oleh sang Jalan. Dengan ungkapan kebenaran ini, semoga selalu ada kebahagiaan untukmu.*

Bojjhaṅga-suttaṃ niṭṭhitaṃ.

Khotbah tentang Faktor-faktor Pencerahan selesai.

Dasa Dhamma Sutta¹⁾
Khotbah tentang Sepuluh Dhamma

Dasa'yime, bhikkhave, dhammā pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā. Katame dasa?

= *Terdapat sepuluh hal, para bhikkhu, yang harus kerap kali direnungkan oleh mereka yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga. Apakah sepuluh hal tersebut?*

1. 'Vevaṇṇiyamhi ajjhupagato'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā;
= *'Sekarang aku telah menjadi orang yang berpola hidup berbeda (dari umat awam),' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
2. 'Para-paṭibaddhā me jīvikā'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā;
= *'Penghidupanku bergantung pada orang lain,' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
3. 'Añño me ākappo karaṇīyo'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā;
= *'Aku harus berperilaku dengan cara yang berbeda (mulia),' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
4. 'Kacci nu kho me attā sīlato na upavadatī'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā;
= *'Apakah aku tidak dapat mencela praktik moralitasku sendiri?' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
5. 'Kacci nu kho maṃ anuvicca viññū sabrahmacārī sīlato na upavadantī'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā;

- = *'Apakah teman-teman yang bijaksana dalam kehidupan suci ini, setelah mengujiku, tidak akan mencela praktik moralitasku?' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
6. *'Sabbhehi me piyehi manāpehi nānā·bhāvo vinā·bhāvo'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ;*
= *'Aku akan bercerai dan terpisah dari segala yang aku cintai dan aku senangi,' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
7. *'Kammassako'mhi kamma·dāyādo kamma·yoni kamma·bandhu kamma·paṭisaraṇo, yaṃ kammaṃ karissāmi kalyāṇaṃ vā pāpaṃ vā tassa dāyādo bhavissāmi'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ;*
= *'Aku adalah pemilik perbuatan²⁾ku sendiri; aku adalah pewaris perbuatanku sendiri; aku terlahir dari perbuatanku sendiri; aku berkerabat dengan perbuatanku sendiri; perbuatan adalah pelindungku; perbuatan apa pun yang aku lakukan, baik ataupun buruk, itulah yang akan aku warisi', seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
8. *'Kathaṃ·bhūtaṃ me rattindivā vītivattanti'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ;*
= *'Bagaimanakah aku melewatkan waktu siang dan malam?', seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*
9. *'Kacci nu kho ahaṃ suññāgāre abhiraṃāmi'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ;*
= *'Apakah aku merasa senang di tempat yang sunyi?', seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.*

10. 'Atthi nu kho me uttari manussa-dhammo alamariya-ñāṇa-dassana-viseso adhigato, yen'āhaṃ pacchime kāle sabrahmacārihi puṭṭho na maṅku bhavissāmi'ti pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ.

= 'Apakah aku telah mencapai keadaan melampaui manusia biasa, kemampuan sesungguhnya tentang pengetahuan dan pandangan mulia, sehingga aku pada saat terakhir (menjelang kematian) ketika ditanya oleh teman-teman dalam kehidupan suci ini tidak menjadi malu dan murung?' seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga harus kerap kali merenungkan hal ini.

Ime kho, bhikkhave, dasa dhammā pabbajitena abhiṇhaṃ paccavekkhitabbā".

= Inilah, para bhikkhu, sepuluh hal yang harus kerap kali direnungkan oleh seseorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga."

Catatan:

- 1) Sutta ini dinamakan juga "Pabbajita Abhiṇha Sutta" (Khotbah tentang sepuluh hal yang hendaknya sering direnungkan oleh bhikkhu/sāmaṇera)
- 2) Perbuatan (Kamma) adalah tindakan mental, ucapan, jasmani.

Paṭṭhāna Pāli — Paccayuddesa
Dua Puluh Empat Hubungan yang Berkondisi

Hetu·paccayo, ārammaṇa·paccayo,
adhipati·paccayo, anantara·paccayo,
samanantara·paccayo, sahaḥajāta·paccayo,
añña·paccayo, nissaya·paccayo,
upanissaya·paccayo, purejāta·paccayo,
pacchājāta·paccayo, āsevana·paccayo,
kamma·paccayo, vipāka·paccayo,
āhāra·paccayo, indriya·paccayo,
jhāna·paccayo, magga·paccayo,
sampayutta·paccayo, vippayutta·paccayo,
atthi·paccayo, natthi·paccayo,
vigata·paccayo, avigata·paccayo'ti.

1. Hetupaccayo—Kondisi Akar
= Hubungan berkondisi karena akar sebab.
= Tepat seperti akar sebatang pohon yang membantu pertumbuhan dan perkembangan batang serta dahan-dahannya, begitu pula enam kondisi akar.
2. Ārammaṇapaccayo—Kondisi Objek
= Hubungan berkondisi karena objek.
= Tepat seperti orang cacat yang memerlukan dukungan dan bantuan tongkat atau tali temali, begitu pula enam kondisi indra.
3. Adhipatipaccayo—Kondisi Penguasaan
= Hubungan berkondisi karena penguasaan.
= Kondisi penguasaan menyerupai suatu negara yang diperintah oleh raja dunia.

4. Anantarapaccayo—Kondisi Kedekatan
 - = Hubungan berkondisi karena kedekatan.
 - = Kondisi kedekatan menyerupai penggantian langsung tahta oleh seorang pangeran putra mahkota setelah kematian seorang raja dunia.
5. Samanantarapaccayo—Kondisi Kedekatan-Segera
 - = Hubungan berkondisi karena kedekatan-segera.
 - = Kondisi kedekatan-segera menyerupai penggantian langsung tahta oleh seorang pangeran mahkota saat pengunduran diri seorang raja dunia.
6. Sahajātapaccayo—Kondisi Kemenjadian-Bersama
 - = Hubungan berkondisi karena kemenjadian-bersama.
 - = Tepat seperti muncul cahaya begitu lampu minyak dinyalakan, demikian pula enam kondisi kemenjadian-bersama.
7. Aññamaññapaccayo—Kondisi Timbal-Balik
 - = Hubungan berkondisi karena timbal-balik/saling menguntungkan.
 - = Tepat seperti tiga tongkat mendukung dan bergantung satu dengan yang lainnya untuk berdiri tegak, demikian juga tiga kondisi saling menguntungkan.
8. Nissayapaccayo—Kondisi Kebergantungan
 - = Hubungan berkondisi karena kebergantungan/dukungan.
 - = Kebergantungan pada kondisi Nissaya seperti pepohonan yang bergantung pada bumi sebagai landasan pendukung mereka.
9. Upanissayapaccayo—Kondisi Kebergantungan-Kuat
 - = Hubungan berkondisi karena kondisi yang cukup/dukungan yang menentukan.
 - = Kondisi kebergantungan-kuat menyerupai pepohonan yang harus bergantung pada hujan untuk pertumbuhan mereka.

10. *Purejātapaccayo—Kondisi Pra Kemenjadian*

- = *Hubungan berkondisi karena sebelum keberadaan/prakemenjadian.*
- = *Kondisi prakemenjadian menyerupai manfaat dari sebelum keberadaan matahari dan bulan ketika dunia ini berawal.*

11. *Pacchājātapaccayo—Kondisi Pasca-Kemenjadian*

- = *Hubungan berkondisi karena setelah keberadaan/pasca kemenjadian.*
- = *Kondisi pasca-kemenjadian menyerupai fenomena setelah keberadaan yang menunjang kelangsungan kehidupan seekor burung hering muda yang mencari makan.*

12. *Āsevanapaccayo—Kondisi Pengulangan*

- = *Hubungan berkondisi karena kebiasaan yang terus-menerus/pengulangan.*
- = *Kondisi pengulangan menyerupai pemakaian wewangian yang terus diulangi.*

13. *Kammapaccayo—Kondisi Kamma*

- = *Hubungan berkondisi karena kamma/sebab.*
- = *Kondisi kamma menyerupai pertumbuhan pepohonan yang bergantung pada jenis dan mutu biji yang ditabur.*

14. *Vipākapaccayo—Kondisi Hasil*

- = *Hubungan berkondisi karena akibat dari kamma/efek.*
- = *Keadaan damai dan tenang yang dihasilkan dari keteduhan dan angin sepoi-sepoi menyerupai kondisi hasil.*

15. *Āhārapaccayo—Kondisi Nutrisi*

- = *Hubungan berkondisi karena nutrisi/makanan.*
- = *Kondisi nutrisi sama dengan silang penguat yang menegakkan dan menunjang rumah tua yang hampir roboh.*

16. Indriyapaccayo—Kondisi Pengendalian

- = Hubungan berkondisi karena pengendalian indra.
- = Kondisi pengendalian menyerupai pelaksanaan pengendalian terhadap suatu negara oleh dewan menteri yang ditunjuk oleh raja.

17. Jhānapaccayo—Kondisi Jhāna

- = Hubungan berkondisi karena Jhāna/Absorpsi Mental.
- = Kondisi jhāna sama dengan pandangan yang sangat jelas dan terang yang didapat melalui melihat dari sebatang pohon di puncak gunung.

18. Maggapaccayo—Kondisi Jalan

- = Hubungan berkondisi karena jalan.
- = Kondisi jalan menyerupai rakit yang memungkinkan seseorang sampai pada tujuan yang diinginkan.

19. Sampayuttapaccayo—Kondisi Asosiasi

- = Hubungan berkondisi karena asosiasi/penggabungan.
- = Kondisi penggabungan menyerupai empat bahan makanan manis yang dicampur dengan cara digabungkan atau disatukan.

20. Vippayuttapaccayo—Kondisi Disosiasi

- = Hubungan berkondisi karena disosiasi/peruraian.
- = Kondisi disosiasi menyerupai peruraian campuran enam rasa yang menyatu.

21. Atthipaccayo—Kondisi Keberadaan

- = Hubungan berkondisi karena keberadaan/kehadiran.
- = Kondisi keberadaan menyerupai Gunung Meru yang menyediakan sandaran.

22. *Natthipaccayo—Kondisi Ketiadaan*

- = *Hubungan berkondisi karena ketiadaan/ketidak-hadiran.*
- = *Kondisi ketiadaan menyerupai kegelapan yang terjadi begitu nyala lampu minyak dipadamkan.*

23. *Vigatapaccayo—Kondisi Kelenyapan*

- = *Hubungan berkondisi karena kelenyapan/kehilangan.,*
- = *Kondisi kelenyapan menyerupai matahari yang tenggelam memberi kesempatan bulan untuk muncul.*

24. *Avigatapaccayo—Kondisi Ketidak-lenyapan*

- = *Hubungan berkondisi karena ketidak-lenyapan.*
- = *Kondisi ketidak-lenyapan menyerupai samudra yang mengizinkan para ikan bebas menikmati dan tanpa batasan apa pun.*

Paccayuddeso niṭṭhito.

Dua Puluh Empat Hubungan yang Berkondisi selesai.

Paccavekkhaṇa

Perenungan Empat Kebutuhan Pokok

1. Cīvara (Jubah)

Paṭisaṅkhā yoniso cīvaraṃ paṭisevāmi —

“yāva-d’eva sītassa paṭighātāya, uṇhassa paṭighātāya, ḍaṃsa-makasa-vāt’ātapa-sarīsapa-samphassānaṃ paṭighātāya, yāva-d’eva hiri-kopīnappaṭicchādan’atthaṃ.”

- = *Merenungkan dengan bijaksana, saya mengenakan jubah — “hanya untuk mencegah rasa dingin, untuk mencegah rasa panas, mencegah sengatan dari lalat ternak, nyamuk, angin, panas matahari dan binatang melata; dan hanya dengan tujuan menutupi bagian kelamin yang menyebabkan rasa malu.”*

2. Piṇḍapāta (Dana Makanan)

Paṭisaṅkhā yoniso piṇḍapātaṃ paṭisevāmi —
“n’eva davāya na madāya na maṇḍanāya na vibhūsanāya,
yāva-d’eva imassa kāyassa ṭhitiyā yāpanāya
vihims’ūparatiyā brahmacariy’ānuggahāya.
‘Iti purāṇaṅca vedanaṃ paṭihaṅkhāmi,
navaṅca vedanaṃ na uppādessāmi,
yātrā ca me bhavissati anavajjatā ca phāsuvihāro ca.”

- = *Merenungkan dengan bijaksana, saya memakan dana makanan —
“bukan untuk kesenangan, bukan untuk kenikmatan, bukan untuk
menggemukkan badan, bukan untuk mempercantik diri; tetapi
hanya untuk ketahanan dan kelangsungan tubuh ini, untuk
menghilangkan ketidak-nyamanan, dan untuk menyokong
kehidupan suci, (berpikir), ‘Dengan demikian saya akan
memusnahkan perasaan yang sebelumnya (karena lapar), dan tidak
menimbulkan perasaan baru (karena makan berlebihan). Saya akan
menjaga diri saya, bebas dari rasa bersalah, dan hidup dengan
nyaman.”*

3. Senāsana (Tempat Tinggal)

Paṭisaṅkhā yoniso senāsanam paṭisevāmi —
“yāva-d’eva sītassa paṭighātāya, uṇhassa paṭighātāya,
ḍamsa-makasa-vāt’ātapa-sarīsapa-samphassānaṃ paṭighātāya,
yāva-d’eva utu-parissaya-vinodana paṭisallān’ārām’attham.”

- = *Merenungkan dengan bijaksana, saya menggunakan tempat tinggal
— “hanya untuk mencegah rasa dingin, untuk mencegah rasa panas,
mencegah sengatan dari lalat ternak, nyamuk, angin, panas
matahari dan binatang melata; serta hanya dengan tujuan
menghilangkan bahaya-bahaya dari keadaan cuaca, dan untuk
kegembiraan dari kesendirian.”*

4. Gilāna-Paccaya Bhesajja (Obat-Obatan untuk Penyembuhan)

Paṭisaṅkhā yoniso gilāna-paccaya-bhesajja-parikkhāraṃ

paṭisevāmi —

“yāva-deva uppannānaṃ veyyābādhikānaṃ

vedanānaṃ paṭighātāya, abyāpajja paramatāya”.

= *Merenungkan dengan bijaksana, saya menggunakan obat-obatan untuk menyembuhkan sakit — “hanya untuk mencegah rasa sakit yang telah ada dan untuk kebebasan menyeluruh dari penderitaan.”*

Āsīsa-Patthanā Harapan & Tujuan

Yaṃ pattarū kusalaṃ tassa, ānubhāvena pāṇino;

Sabbe saddhamma-rājassa, ñatvā Dhammaṃ sukhāvahaṃ.

= *(Keadaan) bermanfaat apa pun yang telah dicapai, dengan kekuatannya semoga semua makhluk mengenal Ajaran (yaitu Buddha) Dhamma Sejati, yang membawa pada kebahagiaan.*

Pāpuṇantu visuddhāya, sukhāya paṭipattiyā;

Asokam-anupāyāsaṃ, nibbāna-sukham-uttamaṃ.

= *Dengan praktik, yang murni dan bahagia, semoga mereka mencapai (keadaan) tanpa dukacita, bebas dari keputus-asaan, (dan) kebahagiaan Nibbāna, yang tertinggi.*

Ciraṃ tiṭṭhatu saddhammo, Dhamme hontu sagāravā;

Sabbe’pi sattā kālena, sammā devo pavassatu.

= *Semoga Dhamma sejati bertahan lama, semoga semua makhluk juga menghormati Dhamma, semoga dewa (hujan) (mencurahkan) hujan yang sepantasnya dan tepat waktu.*

Yathā rakkhimsu porāṇā, surājāno tath'ev'imam;
Rājā rakkhatu dhammena, attano'va pajam pajam.

= *Seperti para raja yang baik dari masa lalu memberikan perlindungan, semoga raja secara adil melindungi rakyatnya bagaikan dirinya sendiri.*

Tilakkhaṇa **Tiga Karakteristik**

Sabbe saṅkhāra aniccā'ti,
Yadā paññāya passati,
Atha nibbindati dukkhe,
Esa maggo visuddhiyā.

= *“Semua yang berkondisi tidaklah kekal” — jika orang melihat ini dengan kebijaksanaan, ia akan berpaling dari penderitaan. Inilah jalan menuju pemurnian.*

Sabbe saṅkhāra dukkhā'ti,
Yadā paññāya passati,
Atha nibbindati dukkhe,
Esa maggo visuddhiyā.

= *“Semua yang berkondisi tidaklah memuaskan” — jika orang melihat ini dengan kebijaksanaan, ia akan berpaling dari penderitaan. Inilah jalan menuju pemurnian.*

Sabbe dhamma anattā'ti,
Yadā paññāya passati,
Atha nibbindati dukkhe,
Esa maggo visuddhiyā.

- = “Semua hal adalah bukan-diri” — jika orang melihat ini dengan kebijaksanaan, ia akan berpaling dari penderitaan. Inilah jalan menuju pemurnian.

Vūpasamānussati **Perenungan Penghentian**

Aniccā vataṣaṅkhāra,
Uppāda vāya dhammino,
Uppajjitvā nirujjhanti,
tesaṃ vūpasamo sukho.

- = *Sungguh, semua hal yang berpadu adalah tidak kekal, dengan sifat timbul dan terurai. Setelah timbul, ia lenyap adanya; kepadaman dan penghentian mutlak darinya adalah kebahagiaan.*

Dukkhā vataṣaṅkhāra,
Uppāda vāya dhammino,
Uppajjitvā nirujjhanti,
tesaṃ vūpasamo sukho.

- = *Sungguh, semua hal yang berpadu adalah tidak memuaskan, dengan sifat timbul dan terurai. Setelah timbul, ia lenyap adanya; kepadaman dan penghentian mutlak darinya adalah kebahagiaan.*

Anattā vataṣaṅkhāra,
Uppāda vāya dhammino,
Uppajjitvā nirujjhanti,
tesaṃ vūpasamo sukho.

- = *Sungguh, semua hal yang berpadu adalah bukan-diri, dengan sifat timbul dan terurai. Setelah timbul, ia lenyap adanya; kepadaman dan penghentian mutlak darinya adalah kebahagiaan.*

Paṭipattiyā Ratanattayapaṇāma
Penghormatan kepada Tiga Permata Mulia
dengan praktik Dhamma

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Buddhān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Buddha.

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Dhammān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Dhamma.

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Saṅghān pūjemi.

= Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Saṅgha.

Patthanā
Harapan

Addhā imāya paṭipattiyā,

= Pastilah dengan praktik Dhamma ini

Jāti jarā byādi maraṇamhā parimuccissāmi.

= Saya akan terbebas dari kelahiran, usia tua, penyakit, dan kematian.

Idaṃ me puññān,

= Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini

Āsavakkhayā·vahaṃ hotu.

= membimbing ke penghancuran kekotoran-kekotoran batin.

Idaṃ me puññān,

= Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini

Magga·phala·ñāṇassa paccayo hotu.

= menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Pengetahuan Jalan dan Buah.

Idaṃ me puññaṃ,

= *Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini*

Nibbānassa paccayo hotu.

= *menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Nibbāna.*

Pattidāna

Pelimpahan Jasa Kebajikan

Imaṃ no puññabhāgaṃ sabbasattānaṃ bhājema. (3×)

= *Kami melimpahkan jasa kebajikan ini untuk semua makhluk.*

Sādhu... Sādhu... Sādhu...

= *Sangat baik. Sangat baik. Sangat baik.*

Senandung Pūjā Sore selesai.

Bagian Empat

Night Chanting
Senandung Pūjā Malam

Mettā Chanting Senandung Cinta Kasih

Ahaṃ avero homi.

= *Semoga saya bebas dari rasa permusuhan dan bahaya.*

Abyāpajjho homi.

= *Semoga saya bebas dari penderitaan mental.*

Anīgho homi.

= *Semoga saya bebas dari penderitaan fisik.*

Sukhī-attānaṃ pariharāmi.

= *Semoga saya dapat menjaga diri sendiri dengan bahagia.*

Mama mātā-pitu,

= *Semoga orangtua saya,*

Ācariyā ca ñāti-mittā ca,

= *guru-guru, saudara-saudara, dan teman-teman,*

Sabrahmacārino ca,

= *serta sesama pelaksana Dhamma,*

Averā hontu,

= *bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,*

Abyāpajjhā hontu,

= *bebas dari penderitaan mental,*

Anīghā hontu,

= *bebas dari penderitaan fisik,*

Sukhī-attānaṃ pariharantu.

= *semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.*

Imasmiṃ ārāme sabbe yogino,

= *Semoga semua yogi di batas tempat (lingkungan) ini,*

Averā hontu,

= bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Imasmim ārāme sabbe bhikkhu,

= Semoga semua bhikkhu di batas tempat (lingkungan) ini,

Sāmaṇera ca,

= dan sāmaṇera,

Upāsaka-upāsikāyo ca,

= serta pengikut awam laki-laki dan perempuan,

Averā hontu,

= bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Amhākaṃ catupaccaya·dāyakā,

= Semoga para dermawan empat kebutuhan pokok kami (jubah, makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal),

Averā hontu,

= bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Amhākaṃ ārakkha devatā,

= Semoga para dewa penjaga kami,

Imasmim vihāre,

= di wihara ini,

Imasmim āvāse,

= di tempat tinggal ini,

Imasmim ārāme,

= di batasan tempat (lingkungan) ini,

Ārakkha devatā,

= semoga para dewa penjaga,

Averā hontu,

= bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Sabbe sattā,

= Semoga semua makhluk,

Sabbe pāṇā,

= *semua makhluk yang bernafas,*

Sabbe bhūtā,

= *semua makhluk hidup,*

Sabbe puggalā,

= *semua orang (juga berarti semua makhluk),*

Sabbe attabhāva-pariyāpannā,

= *semua yang berkepribadian (yaitu semua makhluk yang mempunyai pikiran dan tubuh),*

*) *Kelima kelompok yang disebutkan di atas adalah semua makhluk; mereka hanya diberi sebutan yang berbeda.*

Sabbā itthiyo,

= *semoga semua perempuan/betina,*

Sabbe purisā,

= *semua laki-laki/jantan,*

Sabbe ariyā,

= *semua makhluk suci,*

Sabbe anariyā,

= *semua makhluk awam (yakni yang belum mencapai kesucian),*

Sabbe devā,

= *semua dewa,*

Sabbe manussā,

= *semua manusia,*

Sabbe vinipātikā,

= *semua yang berdiam di empat alam kediaman yang menyedihkan,*

Averā hontu,

= *bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,*

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Dukkhā muccantu.

= Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.

Yathā·laddha·sampattito m·āvigacchantu.

= Semoga apa yang telah mereka peroleh dengan cara yang benar tidak hilang.

Kammassakā.

= Semua makhluk adalah pemilik kammanya masing-masing.

*) Ketiga baris di atas merupakan perenungan terhadap tiga brahmavihāra secara berurutan, yaitu: karuṇā (kasih sayang/belas kasih), muditā (senang dengan kebahagiaan makhluk lain/kebahagiaan simpati), dan upekkhā (keseimbangan batin).

Puratthimāya disāya,

= (yang ada) di arah timur,

Pacchimāya disāya,

= (yang ada) di arah barat,

Uttarāya disāya,

= (yang ada) di arah utara,

Dakkhināya disāya,

= (yang ada) di arah selatan,

Puratthimāya anudisāya,

= (yang ada) di arah tenggara,

Pacchimāya anudisāya,
= (yang ada) di arah barat laut,
Uttarāya anudisāya,
= (yang ada) di arah timur laut,
Dakkhināya anudisāya,
= (yang ada) di arah barat daya,
Hetṭhimāya disāya,
= (yang ada) di arah bawah,
Uparimāya disāya,
= (yang ada) di arah atas,

Sabbe sattā,
= *Semoga semua makhluk,*
Sabbe pāṇā,
= *semua makhluk yang bernafas,*
Sabbe bhūtā,
= *semua makhluk hidup,*
Sabbe puggalā,
= *semua orang (juga berarti semua makhluk),*
Sabbe attabhāva·pariyāpannā,
= *semua yang berkepribadian (yaitu semua makhluk yang mempunyai pikiran dan tubuh),*

Sabbā itthiyo,
= *semoga semua perempuan/betina,*
Sabbe purisā,
= *semua laki-laki/jantan,*
Sabbe ariyā,
= *semua makhluk suci,*

Sabbe anariyā,

= semua makhluk awam (yakni yang belum mencapai kesucian),

Sabbe devā,

= semua dewa,

Sabbe manussā,

= semua manusia,

Sabbe vinipātikā,

= semua yang berdiam di empat alam kediaman yang menyedihkan,

Averā hontu,

= bebas dari rasa permusuhan dan bahaya,

Abyāpajjhā hontu,

= bebas dari penderitaan mental,

Anīghā hontu,

= bebas dari penderitaan fisik,

Sukhī·attānaṃ pariharantu.

= semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia.

Dukkhā muccantu.

= Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.

Yathā·laddha·sampattito m·āvigacchantu.

= Semoga apa yang telah mereka peroleh dengan cara yang benar tidak hilang.

Kammassakā.

= Semua makhluk adalah pemilik kammanya masing-masing.

Uddhaṃ yāva bhavaggā ca,

= Sejauh hingga alam kediaman tertinggi (n'eva saññā n'āsaññāyatana bhūmi), dan

Adho yāva avīcito,

= *sejauh hingga alam kediaman terendah (avīci)*

Samantā cakkavāḷesu,

= *di seluruh alam semesta,*

Ye sattā pathavīcarā,

= *apa pun makhluk yang bergerak di bumi,*

Abyāpajjhā niverā ca,

= *semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan rasa permusuhan,*

Niddukkhā ca n'upaddavā.

= *serta dari penderitaan fisik dan bahaya.*

Uddharā yāva bhavaggā ca,

= *Sejauh hingga alam kediaman tertinggi (n'eva saññā n'āsaññāyatana bhūmi), dan*

Adho yāva avīcito,

= *sejauh hingga alam kediaman terendah (avīci),*

Samantā cakkavāḷesu,

= *di seluruh alam semesta,*

Ye sattā udukecarā,

= *apa pun makhluk yang bergerak di air,*

Abyāpajjhā niverā ca,

= *semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan rasa permusuhan,*

Niddukkhā ca n'upaddavā.

= *dan dari penderitaan fisik dan bahaya.*

Uddharā yāva bhavaggā ca,

= *Sejauh hingga alam kediaman tertinggi (n'eva saññā n'āsaññāyatana bhūmi), dan*

Adho yāva avīcīto,

= *sejauh hingga alam kediaman terendah (avīci),*

Samantā cakkavāḷesu,

= *di seluruh alam semesta,*

Ye sattā ākāsecarā,

= *apa pun makhluk yang bergerak di udara,*

Abyāpajjhā niverā ca,

= *semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan rasa permusuhan,*

Niddukkhā ca n'upaddavā.

= *dan dari penderitaan fisik dan bahaya.*

Paṭipattiyā Pañca-guṇa Pūjā
Lima Jenis Penghormatan
dengan praktik Dhamma

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Buddhaṃ pūjemi.

= *Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Buddha.*

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Dhammaṃ pūjemi.

= *Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Dhamma.*

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā Saṃghaṃ pūjemi.

= *Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada Saṃgha.*

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā mātāpitaro pūjemi.

= *Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada orangtua saya.*

Imāya dhammānudhamma·paṭipattiyā ācariye pūjemi.

= *Dengan praktik Dhamma yang sesuai dengan Dhamma, aku bersujud kepada guru-guru saya.*

Patthanā **Harapan**

Addhā imāya paṭipattiyā,

= *Pastilah dengan praktik Dhamma ini*

Jāti jarā byādi maraṇamhā parimuccissāmi.

= *Saya akan terbebas dari kelahiran, usia tua, penyakit, dan kematian.*

Idaṃ me puññaṃ,

= *Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini*

Āsavakkhayā·vahaṃ hotu.

= *membimbing ke penghancuran kekotoran-kekotoran batin.*

Idaṃ me puññaṃ,

= *Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini*

Magga·phala·ñāṇassa paccayo hotu.

= *menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Pengetahuan Jalan dan Buah.*

Idaṃ me puññaṃ,

= *Semoga dengan kebajikan-kebajikan yang telah saya lakukan ini*

Nibbānassa paccayo hotu.

= *menjadi suatu kondisi bagi pencapaian Nibbāna.*

Pattidāna
Pelimpahan Jasa Kebajikan

Imaṃ no puñña·bhāgaṃ mātā·pitūnañca ācariyānañca
sabba·sattānañca sabba·mittānañca sabba·ñātinañca
sabba·petānañca sabba·devatānañca bhājema.

= *Kami melimpahkan jasa kebajikan ini untuk orangtua kami, guru-guru, semua makhluk, teman-teman, saudara-saudara, makhluk-makhluk peta, dan dewa-dewa.*

Sādhu... Sādhu... Sādhu...

= *Sangat baik. Sangat baik. Sangat baik.*

Senandung Pūjā Malam selesai.